

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS PEMBIAYAAN BANK  
SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**NUR AFIFAH IFTHA HUSSANAH**

**NIM : 18540113**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS PEMBIAYAAN BANK  
SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**NUR AFIFAH IFTHA HUSSANAH**

**NIM : 18540113**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS PEMBIAYAAN BANK  
SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**NUR AFIFAH IFTHA HUSSANAH**

NIM : 18540113

Telah disetujui pada tanggal 23 Agustus 2021  
Dosen Pembimbing,



**ESY NUR AISYAH, SE., MM**  
NIP 19860909201903 2 014

Mengetahui:

Ketua Jurusan



**Pika Supriatna, S.E., M.SI, Ph.D**

NIP. 19751109 199903 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS PEMBIAYAAN BANK  
SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh

**NUR AFIFAH IFTHA HUSSANAH**

**NIM: 18540113**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 2 Agustus 2021

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua Penguji  
Kurniawati Mevlaningrum, M.E.  
NIP. 19920502201903 2 029
2. Sekretaris/Pembimbing  
Esy Nur Aisyah, S.E., M.M.  
NIP. 19860909201903 2 014
3. Penguji Utama  
Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., Ak.M.Ec.  
NIP. 19761019200801 2 011

:   
:   
: 

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifah Iftha Hussanah  
NIM : 18540113  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Juli 2021

Hormat saya,



Nur Afifah Iftha Hussanah

NIM: 18540113

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Teruntuk kalian yang bermakna dalam proses penyusunan karya ilmiah ini,

Ayah dan Ibu terkasih:

Ratmanto dan Umi Nasiroh

Dosen Pembimbing:

Esy Nur Aisyah S.E., M.M.

Kakak-Kakakku:

Ahmad Ridho Kasbullah Lintang Jiharka dan Bisri Mutofa

Teman-temanku:

Nur Avni Aulia, Ekawati Ramadhani, Hasna Emas Rosyada, Regita Damaiyanti

Berliana Irsam, Deanaz Yumna Handini

Kupersembahkan karya ilmiah ini sebagai hasil akhir studiku selama beberapa tahun ini sebagai bentuk terimakasih dan penghormatanku kepada kalian, orang-orang terhebatku.

## **MOTTO**

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

*-Imam Syafi'i-*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Tidak lupa Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penelitian ini mampu terselesaikan dengan judul “Analisis Hubungan Kausalitas Pembiayaan Bank Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”.

Penulis sadar akan bantuan sumbangan pemikiran dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si.D., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah S.E., M.M., selaku dosen pembimbing skripsi saya.
5. Ibu, Bapak, Kakak dan seluruh keluarga besar Kartodrono yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
6. Teman-teman terdekat saya Nur Avni Aulia, Ekawati Ramadhani, Hasna Emas Rosyada, Regita Damaiyanti Berliana Irsam, Deanaz Yumna Handini, Rosita Melinda Hapsari, Erlyta Azizka Septiana dan Ika Sri Rahayu yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan.
7. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2017, terkhusus kelas C, yang telah berjuang bersama selama 4 tahun dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Dan seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.



Terakhir penulis sampaikan terimakasih atas perhatiannya terhadap penelitian skripsi ini dan harapan penulis akan penelitian ini mampu memberikan manfaat. Dengan segala kerendahan hati, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca guna peningkatan kualitas skripsi.

Malang, 23 Juli 2021



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.3    Tujuan Penelitian.....	7
1.4    Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1    Penelitian Terdahulu.....	9
2.2    Kajian Teoritis.....	18
1.2.1    Pembiayaan Bank Syariah .....	18
1.2.2    Pertumbuhan Ekonomi .....	23
1.2.3    Penerapan Nilai Pembiayaan dalam Rumus Pendapatan Nasional.....	27
2.3    Kerangka Konseptual .....	28
2.4    Hipotesis Penelitian .....	30
2.4.1    Hubungan Kausalitas antara Pembiayaan Modal Kerja dengan Produk Domestik Bruto (PDB) .....	30

2.4.2	Hubungan Kausalitas antara Pembiayaan Investasi dengan Produk Domestik Bruto (PDB) .....	31
2.4.3	Hubungan Kausalitas antara Pembiayaan Konsumsi dengan Produk Domestik Bruto (PDB) .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>35</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
3.2	Lokasi Penelitian .....	35
3.3	Populasi dan Sampel penelitian .....	36
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	36
3.5	Data dan Jenis Data .....	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	38
3.7.1	Pembiayaan Modal Kerja Bank Syariah (Variabel Bebas X1) .....	38
3.7.2	Pembiayaan Investasi Bank Syariah (Variabel Bebas X2) .....	39
3.7.3	Pembiayaan Konsumsi Bank Syariah (Variabel Bebas X3) .....	39
3.7.4	Produk Domestik Bruto (Variabel Terikat Y) .....	40
3.8	Analisis Data .....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>		<b>49</b>
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian .....	49
4.1.1	Deskripsi Data Penelitian .....	49
4.1.2	Hasil Penelitian .....	57
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
4.2.1	Hubungan antara Pembiayaan Modal Kerja dengan PDB.....	63
4.2.2	Hubungan antara Pembiayaan Investasi dengan PDB.....	66
4.2.3	Hubungan antara Pembiayaan Konsumsi dengan PDB.....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>72</b>
5.1	Kesimpulan .....	72
5.2	Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pangsa Pasar Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2020 ...	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Pengumpulan Data .....	37
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel dan Ukurannya .....	39
Tabel 4.1 Data Triwulan Pembiayaan Modal Kerja (Miliar Rupiah) .....	49
Tabel 4.2 Data Triwulan Pembiayaan Investasi (Miliar Rupiah) .....	51
Tabel 4.3 Data Triwulan Pembiayaan Konsumsi (Miliar Rupiah) .....	53
Tabel 4.4 Data PDB atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2020 .....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Akar Unit .....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Optimum Lag .....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Kointegrasi .....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Kausalitas Granger .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Penyaluran Kredit dan Pembiayaan Tahun 2015-2020 (Miliar) ..	3
Gambar 1.2 Pembiayaan oleh Bank Syariah berdasarkan Jenis Penggunaannya Tahun 2016-2020 (Miliar) .....	3
Gambar 1.3 PDB Riil Tahun 2015-2020 (Miliar) .....	5
Gambar 1.4 Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Total dan Berdasarkan Jenis Penggunaannya Tahun 2015-2020 (Miliar) .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	29
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data .....	47
Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan Tahun 2008-2020 ...	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Uji Akar Unit
Lampiran 1	Uji Optimum Lag
Lampiran 3	Uji Kointegrasi
Lampiran 4	Uji Kausalitas Granger
Lampiran 5	Bukti Konsultasi
Lampiran 6	Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
Lampiran 6	Hasil Turnitin
Lampiran 7	Biodata

## ABSTRAK

Nur Afifah Iftha Hussanah, 2021, SKRIPSI. Judul: “Analisis Hubungan Kausalitas Pembiayaan Bank Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”

Pembimbing :Esy Nur Aisyah S.E., M.M.

Kata Kunci :Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumsi, PDB, Analisis Kausalitas Granger.

---

Perbankan syariah sebagai bagian dari sektor keuangan melalui produk pembiayaan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dan begitu sebaliknya. Pembiayaan produktif yang disalurkan bank syariah memiliki pengaruh langsung pada sektor ekonomi riil. Melalui laporan statistik perbankan syariah diketahui bahwa tingkat penyaluran pembiayaan didominasi oleh pembiayaan konsumsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam menjelaskan fokus penelitian dengan variabel yang mencakup pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi dan PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh dan diolah menggunakan Analisis Kausalitas Granger dengan bantuan E-views11. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pembiayaan dengan PDB, baik itu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi maupun pembiayaan konsumsi. Melalui metode yang digunakan hanya ditemukan hubungan satu arah, yaitu PDB berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja. Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan bank syariah dalam periode 2008-2020 belum mampu memberikan kontribusi terhadap PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi.

## ABSTRACT

Nur Afifah Iftha Hussanah, 2021. *THESIS*. Title: “Analysis of the Causality Relationship between Islamic Bank Financing and Economic Growth in Indonesia”

Advisor : Esy Nur Aisyah S.E., M.M.

Keywords : Working Capital Financing, Investment Financing, Consumption Financing, GDP, Granger Causality.

---

*Islamic banking as part of the financial sector through financing products contributes to economic growth and vice versa. Productive financing channeled by Islamic banks has a direct influence on the real economic sector. Through statistical reports of Islamic banking, it is known that the level of financing distribution is dominated by consumption financing. This study aims to determine the causal relationship between financing disbursed by Islamic banks and economic growth in Indonesia.*

*This study uses quantitative methods in explaining the research focus with variables that include working capital financing, investment financing, consumption financing and GDP as a measure of economic growth. The data in this study were obtained through the documentation method from the official website of the Financial Services Authority (OJK) and the Central Statistics Agency (BPS). Samples were taken using a saturated sampling technique and processed using Granger Causality Analysis with the help of E-views11. The results of this study indicate that there is no causal relationship between financing and GDP, both working capital financing, investment financing and consumption financing. Through the method used only found a one-way relationship, namely GDP has a significant effect on working capital financing. From this description, it can be concluded that there is no two-way causal relationship between financing and economic growth. The results of the study show that the financing disbursed by Islamic banks in the 2008-2020 period has not been able to contribute to GDP as a measure of economic growth.*



## مستخلص البحث

نور عفيفة إفتح السنة، 2021، بحث جا معي. العنوان: تحليل السببية تمويل البنوك الإسلامية مع انموالا قصاديفي إندونيسيا

المشرفة: أسي نور عا ئشة SE.,MM

تحليل سببية ،الحلى الناتج اجمالي ،تمويل الاستهلاك ،تمويل الا استثمار ،الأساسية: تمويل رأسمال الكامات جرانجر

الإسلامية كجزء من القطاع المالي من خلال منتجات التمويل في النمو الاقتصادي المصرفية تساهم الخدمات والعكس صحيح. إن التمويل الإنتاجي الذي تقدمه البنوك الإسلامية له تأثير مباشر على القطاع الاقتصادي الحقيقي. من خلال التقارير الإحصائية الخدمات المصرفية الإسلامية، من المعروف أن مستوى توزيع التمويل يهيمن عليه تمويل الاستهلاك. هدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة السببية بين التمويل المعروف من قبل البنوك الإسلامية والنمو الاقتصادي في إندونيسيا.

تستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية في شرح تركيز البحث مع المتغيرات التي تشمل تمويل رأسمال وتمويل المحلي الإجمالي كمقياس للنمو الاقتصادي. تم الحصول على البيانات الاستثمار وتمويل الاستهلاك والناتج والمكتب (OJK) الواردة في هذه الدراسة من خلال طريقة التوثيق من الموقع الرسمي لهيئة الخدمات المالية تم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات المشبعة و عينة تم معالجتها (BPS) المركزي للإحصاء تشير نتائج هذه الدراسة إلى عدم وجود علاقة سببية (EViews) باستخدام تحليل سببية جرانجر بمساعدة المال أو تمويل الاستثمار أو تمويل الاستهلاك. من المحلي الإجمالي سواء تمويل راس بين التمويل والناتج خلال الطريقة المستخدمة فقط وجدت علاقة أحادية الاتجاه، أي أن الناتج المحلي الإجمالي له تأثير كبير على تمويل رأسمال. من هذا الوصف، يمكن استنتاج أنه لا توجد علاقة سببية ذات اتجاهين بين التمويل والنمو الاقتصادي. تظهر نتائج الدراسة أن التمويل الذي صرفته البنوك الإسلامية في الفترة 2008-2020 لم يكن قادرا على المساهمة في الناتج المحلي الإجمالي كمقياس للنمو الاقتصادي.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pentingnya pembangunan keuangan dalam pertumbuhan ekonomi telah menjadi subjek utama dalam sektor ekonomi pembangunan (Furqani & Mulyany, 2009). Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak pada perkembangan sektor keuangan dan begitu sebaliknya. Ketika sektor keuangan tumbuh, sektor ekonomi produktif mendapatkan banyak sumber pembiayaan dan tambahan modal yang dapat meningkatkan produktivitas dalam menopang pertumbuhan ekonomi (Rama, 2013) serta dalam rangka menggerakkan pertumbuhan sektor riil, sektor keuangan memiliki kapabilitas untuk dijadikan sumber pembiayaan utama (Jamili, 2017).

Bagian dari sektor keuangan yang juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi terutama dalam negara berkembang adalah perbankan syariah (Krisyanto, 2007; Zumaidah & Soelistyo, 2018). Perbankan syariah berkembang dengan pesat di dunia dengan dukungan populasi muslim yang diprediksi akan mencapai lebih dari 25% dari total populasi dunia di tahun 2030 (M. Anwar et al., 2020). Didukung oleh populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadi pasar keuangan Islam terbesar ke-4 setelah Iran, Malaysia dan Saudi dalam industri keuangan Islam internasional (Mohd. Yusof & Bahlous, 2013).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia di mulai dengan pengesahan UU No.7 Tahun 1992 terkait eksistensi dan legitimasi bank syariah yang kemudian diperkuat dengan disahkannya UU No. 10 tahun 1998 terkait perubahan sistem konvensional menjadi sistem syariah dan pembukaan cabang dengan

sistem syariah oleh bank konvensional (Sudrajat & Sodik, 2017). Di mulai dengan hanya dua bank syariah pada tahun 1999, saat ini terdapat 14 BUS, 20 UUS dan 163 BPRS (OJK, 2020).

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Pangsa Pasar Perbankan di Indonesia**  
**Tahun 2015-2020**

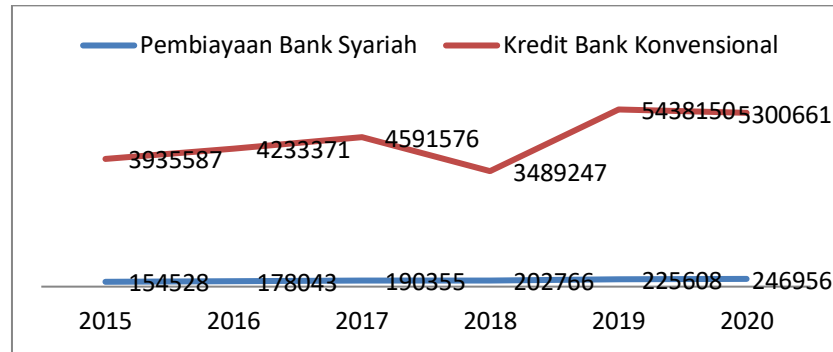
Tahun	Pangsa Pasar Bank Syariah (%)	Pangsa Pasar Bank Konvensional (%)
2015	4,40	95,60
2016	5,10	94,90
2017	5,55	94,45
2018	5,95	94,05
2019	6,17	93,83
2020	6,18	93,82

Sumber: OJK

Melalui tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa pangsa pasar bank syariah memiliki perkembangan yang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan pangsa pasar bank konvensional terdapat gap yang besar di antara kedua bank yang mempengaruhi kontribusi bank syariah pada pertumbuhan ekonomi. Kecilnya pangsa pasar bank syariah menunjukkan rendahnya minat masyarakat pada produk perbankan syariah seperti produk simpanan dan pembiayaan (Husna & Paramansyah, 2020). Dengan pangsa pasar sebesar 6,18% pada tahun 2020, bank syariah hanya mampu menarik DPK sebesar Rp 475,5 M dan menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 394,6 M, dimana angka tersebut memiliki kontribusi rendah pada pertumbuhan ekonomi (OJK, 2020). Fenomena tersebut menyampaikan bahwa bank syariah yang berkembang pesat di

Indonesia dengan dukungan dominasi masyarakat muslim masih belum mampu berkontribusi penuh dalam pertumbuhan ekonomi.

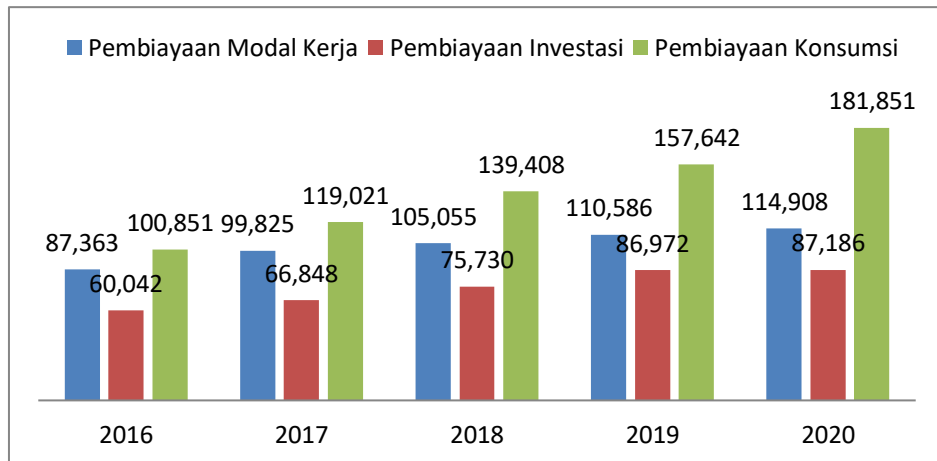
**Gambar 1.1**  
**Grafik Penyaluran Kredit dan Pembiayaan**  
**Tahun 2015-2020 (Miliar)**



Sumber: OJK

Melalui gambar di atas, terlihat adanya gap yang besar antara penyaluran kredit dengan pembiayaan. Akan tetapi, penyaluran pembiayaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki potensi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

**Gambar 1.2**  
**Penyaluran Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan Jenis Penggunaannya**  
**Tahun 2016-2020 (Miliar)**



Sumber: OJK

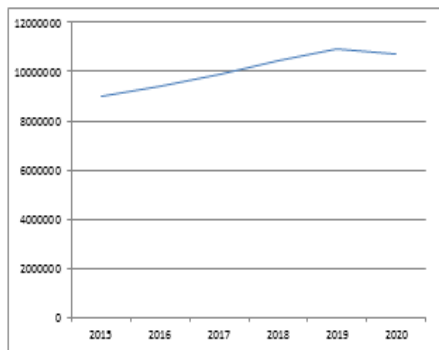
Gambar di atas memperlihatkan bahwa penyaluran pembiayaan produktif dan konsumtif dalam periode 2015-2020 memiliki tingkat penyaluran yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pembiayaan konsumsi memiliki tingkat penyaluran yang paling tinggi sedangkan pembiayaan investasi memiliki tingkat penyaluran paling rendah. Untuk laporan pembiayaan berdasarkan skema akadnya memiliki laporan tersendiri yang terpisah dari laporan pembiayaan berdasar tujuan penggunaannya, dimana melalui laporan statistik perbankan syariah dapat dilihat bahwa tingkat penyaluran pembiayaan paling tinggi merupakan pembiayaan dengan skema akad *murabahah* yang diikuti akad *musyarakah* dan di posisi ketiga akad *mudharabah*.

Pembagian jenis pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaannya sesuai dengan yang diungkapkan oleh Antonio (2001), dimana pembiayaan dibagi dalam dua bagian, yaitu pembiayaan produktif yang mencakup pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi serta pembiayaan konsumtif yang mencakup pembiayaan konsumsi. Melalui pembiayaan produktif terutama pembiayaan investasi, perbankan syariah mampu menggerakkan sektor riil dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Latifa, 2020). Akan tetapi, jika melihat laporan statistik perbankan syariah oleh OJK, tingkat penyaluran pembiayaan produktif berada di bawah pembiayaan konsumsi.

Melalui gambar 1.2 terlihat rasio penyaluran pembiayaan bank syariah didominasi oleh pembiayaan konsumsi. Seharusnya rasio penyaluran pembiayaan produktif memiliki rasio yang lebih besar karena pembiayaan produktif memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan pembiayaan konsumtif dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Soekarni, 2014).

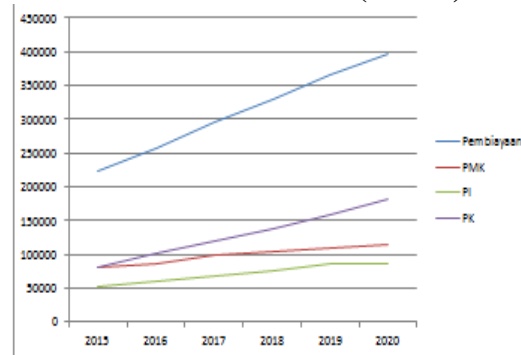
Walaupun pembiayaan konsumsi mampu mendorong agregat konsumsi masyarakat yang berdampak pada peningkatan pendapatan nasional, pembiayaan produktif lebih memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi melalui sektor riil (Hayet, 2016). Melalui pembiayaan modal kerja dan investasi pada sektor riil, perbankan syariah mampu berkontribusi dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan serta mendorong produktivitas sektor usaha sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Khairina et al., 2020).

**Gambar 1.3**  
**PDB Riil**  
**Tahun 2015-2020 (Miliar)**



Sumber: OJK

**Gambar 1.4**  
**Penyaluran Pembiayaan Bank**  
**Syariah Total dan Berdasarkan**  
**Jenis Penggunaannya**  
**Tahun 2015-2020 (Miliar)**



Sumber: OJK

Selain itu, hubungan kausalitas antara PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi dengan pembiayaan juga diperkuat dengan laporan perkembangan PDB dan penyaluran pembiayaan bank syariah seperti yang tertera pada gambar 1.3 dan 1.4, dimana ketika PDB mengalami perkembangan yang meningkat penyaluran pembiayaan juga mengalami peningkatan, baik pembiayaan total maupun pembiayaan berdasar tujuan penggunaannya. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, ketika penyaluran pembiayaan meningkat, perkembangan PDB juga mengalami peningkatan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang senada dengan deskripsi di atas terkait hubungan antara pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi, seperti hasil penelitian M. Anwar et al., (2020) yang mengungkapkan bukti hubungan timbal balik antara perbankan syariah yang diwakili variabel pembiayaan dengan pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut sejalan dengan temuan Hayet (2016) yang menyebutkan bahwa secara segmental pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi memberikan pengaruh positif signifikan pada tingkat pertumbuhan PDRB Kalimantan Selatan dalam kurun waktu 2009-2013. Temuan lain menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil meningkatkan aktivitas pada sektor riil dan mendorong peningkatan permintaan pembiayaan modal kerja di perbankan syariah (Latifa, 2020).

Berbeda dengan beberapa hasil temuan sebelumnya (Hayet, 2016; Latifa, 2020; M. Anwar et al., 2020), temuan Sudrajat & Sodik (2017) menyatakan bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2013-2017 tidak menerima pengaruh signifikan dari pembiayaan konsumsi. Sedangkan Agung Dwijaya & Wahyudi (2018) menyebutkan bahwa pertumbuhan GDP memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pembiayaan. Studi lain menemukan tidak adanya hubungan kausalitas antara pembiayaan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri di Turki (Yüksel & Canöz, 2017)

Berfokus pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diikuti dengan perkembangan perbankan syariah dan didukung dengan hasil studi peneliti sebelumnya, peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai **“Analisis Hubungan Kausalitas Pembiayaan Bank Syariah dengan Pertumbuhan**

**Ekonomi di Indonesia”** untuk memberikan bukti empiris terkait kontribusi perbankan syariah melalui penyaluran pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Analisis Kausalitas Granger dipilih sebagai metode yang dipakai dalam mengukur variabel pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan modal kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan kausalitas?
2. Apakah pembiayaan investasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan kausalitas?
3. Apakah pembiayaan konsumsi dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan kausalitas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan susunan rumusan masalah dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan kausalitas antara pembiayaan modal kerja dengan Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Mengetahui hubungan kausalitas antara pembiayaan investasi dengan Produk Domestik Bruto (PDB).
3. Mengetahui hubungan kausalitas antara pembiayaan konsumsi dengan Produk Domestik Bruto (PDB).



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti:

1. Bagi Akademisi, diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi.
2. Bagi Praktisi, diharapkan dapat menjadi bahan referensi, keilmuan dan wawasan untuk pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait topik pembahasan penelitian ini.
3. Bagi Institusi, diharapkan dapat menjadi bahan literatur dan sumber informasi bagi lembaga terkait seperti perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Sudrajat & Sodiq (2017) melalui judul "*Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2017*" memiliki fokus mengukur pengaruh pembiayaan produktif dan konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penggunaan data sekunder pada studi ini diambil dari BPS dan OJK yang kemudian diolah dengan analisis regresi berganda. Kesimpulan studi ini memaparkan pengaruh signifikan yang diberikan pembiayaan produktif dan konsumtif secara bersama-sama pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan secara individu atau parsial, pembiayaan produktif memberikan pengaruh signifikan sedangkan pembiayaan konsumtif tidak memberikan pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 2013-2017.

Jobarteh & Ergec (2017) dengan judul "*Islamic Finance Development and Economic Growth: Empirical Evidence From Turkey*". Penelitian ini merupakan studi yang mempelajari hubungan perkembangan *islamic finance* dengan pertumbuhan ekonomi di Turki. Data diolah menggunakan metode VECM yang mencakup unit root, uji kointegrasi dan kausalitas Granger. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa perkembangan keuangan islam yang diwakilkan oleh variabel simpanan bank syariah, kredit rumah tangga dan kredit sektor swasta memiliki hubungan kausalitas searah dengan pertumbuhan ekonomi baik dalam kurun waktu pendek maupun panjang.

Agung Dwijaya & Wahyudi (2018) "*Analisis Pengaruh Variabel Makro ekonomi dengan Demografi dan Efek Krisis Keuangan Global sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*". Orientasi studi ini adalah menguji pengaruh faktor makroekonomi yang diukur melalui tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar REER dan pertumbuhan PDB serta variabel kontrol yang mencakup krisis keuangan global dan demografi terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi berganda data panel terpilih sebagai pengolah data. Hasil empiris studi ini memperlihatkan bahwa pembiayaan mendapat pengaruh positif yang signifikan dari inflasi. Selanjutnya tingkat suku bunga menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Di sisi lain, pembiayaan mendapat pengaruh negatif yang signifikan dari kurs. Terakhir pertumbuhan GDP memperlihatkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pembiayaan dikarenakan jumlah penduduk yang mayoritas muslim selalu bertambah setiap tahunnya.

Afandi & Amin (2019) dengan judul "*Islamic Bank Financing and Its Effects on Economic Growth: A Cross Province Analysis*". Fokus dari studi ini untuk menangkap peran perbankan syariah melalui pembiayaan yang disalurkan, seperti pembiayaan konsumtif dan produktif dalam memberikan dorongan bagi perekonomian di 33 provinsi di Indonesia. Data sekunder dengan jenis data panel yang didapatkan dari 33 provinsi di Indonesia dalam tahun 2013-2017 yang dipublikasikan oleh OJK dan BPS digunakan dalam studi ini. Pengolahan data menggunakan *fixed effect model* yang termasuk dalam regresi data panel. Berdasar hasil pengolahan data, ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi di Indonesia tidak mendapat pengaruh dari pembiayaan.

Latifa (2020) dengan judul “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pembiayaan Produktif pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019*”. Fokus utama studi ini yaitu mengetahui pengaruh DPK, ROA, NPF dan FDR yang termasuk dalam faktor internal serta faktor eksternal yang mencakup BI Rate, PDB dan inflasi terhadap pembiayaan produktif yang disalurkan BUS dalam periode 2014-2019. Data sekunder runtut waktu yang digunakan sebagai sampel didapatkan melalui website OJK, BI serta BPS dengan periode 2014-2019 dan diolah menggunakan statistika deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Temuan studi ini mengungkapkan bahwa PDB, FDR dan DPK mampu meningkatkan volume penyaluran pembiayaan modal kerja. Sedangkan peningkatan ROA, NPF dan BI Rate tidak memberikan pengaruh pada peningkatan volume pembiayaan modal kerja. Pada pembiayaan investasi, peningkatan NPF, BI Rate dan inflasi berdampak pada penurunan volume pembiayaan investasi dan untuk FDR, PDB serta ROA tidak memiliki pengaruh pada volume pembiayaan investasi.

Widyastuti & Arinta (2020) dengan judul “*Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya?*”. Sejalan dengan judulnya, orientasi studi ini tidak lain adalah memahami peranan pembiayaan berdasar tujuan penggunaan sebagai wakil bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu panjang dan pendek. Data dengan periode 2010.I sampai 2019.IV merupakan data sekunder yang diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan *Vector Autoregression (VAR)* yang dibantu dengan *Eviews 8*. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa hanya terjadi kausalitas searah antara pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan

konsumsi dan pertumbuhan ekonomi, dimana secara statistik pembiayaan modal kerja hanya dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi serta pertumbuhan ekonomi hanya mendapat pengaruh dari variabel pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi. Dalam jangka pendek dan panjang, pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara negatif oleh pembiayaan konsumsi.

Khasanah & Wicaksono (2021) dengan judul *“Intermediary Performance of Islamic Banks in The Disruption era: Does It Contribute to Economic Growth”*. Fokus penelitian ini adalah mengukur kinerja intermediasi bank syariah dalam selang waktu panjang dan pendek dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Memakai data time series dengan periode 2007-2019 yang mencakup variabel pembiayaan, penempatan dana di BI, investasi surat berharga dan DPK. Berdasarkan pada data yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan adanya hubungan kausalitas timbal balik antara pembiayaan dan DPK terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, penempatan dana di BI, investasi pada surat berharga serta pembiayaan memberikan pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka panjang hanya penempatan dana di BI yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Anton Sudrajat dan Amirus Sodiq,	Mengukur pengaruh	Kuantitatif	Secara parsial, pembiayaan

	2017, “ <i>Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2017</i> ”.	pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif perbankan syariah terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia		produktif menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pembiayaan konsumtif tidak berpengaruh signifikan. Secara berbarengan kedua pembiayaan memberikan pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi
2	Mustapha Jobarteh dan Etem Hakan Ergec, 2017,	Menganalisis hubungan antara perkembangan	Kuantitatif	Semua variabel perkembangan keuangan islam

	<i>“Islamic Finance Development and Economic Growth: Empirical Evidence From Turkey”</i> .	keuangan islam dan pertumbuhan ekonomi di Turki		yang digunakan, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang menunjukkan adanya hubungan kausalitas dan searah dengan pertumbuhan ekonomi di Turki
3	Putra Agung Dwijaya dan Sugeng Wahyudi. 2018, <i>“Analisis Pengaruh Variabel Makro ekonomi dengan Demografi dan Efek Krisi Keuangan Global sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank</i>	Menguji pengaruh faktor makroekonomi yang diukur dengan inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar REER dan pertumbuhan PDB serta variabel kontrol yang mencakup	Kuantitatif	Pada model regresi I, pertumbuhan GDP menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan, sedangkan pada model regresi II, pertumbuhan GDP menunjukkan pengaruh yang

	<i>Syariah di Indonesia.</i>	demografi dan krisis keuangan global terhadap pembiayaan bank syariah di Indonesia		tidak signifikan terhadap pembiayaan
4	Muhammad Anif Afandi dan Muhammad Amin, 2019, <i>“Islamic Bank Financing and Its Effects on Economic Growth: A cross Province Analysis”</i> .	Mengetahui peran perbankan syariah melalui pembiayaan yang disalurkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi di Indonesia	Kuantitatif	Variabel pembiayaan perbankan syariah, yaitu variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumen memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel pembiayaan



				investasi menunjukkan pengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi.
5	Emy Widyastuti dan Yusvita Nena Arinta, 2020, <i>“Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya?”</i> .	Mengetahui kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang	Kuantitatif	Pembiayaan konsumsi menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
6	Rahmi Annisa Latifa, 2020, <i>“Pengaruh faktor Internal dan Eksternal terhadap Pembiayaan</i>	Mengetahui pengaruh DPK, ROA, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate dan PDB terhadap	Kuantitatif	Pembiayaan modal kerja mendapat pengaruh positif dan signifikan dari PDB sebagai

	<i>Produktif pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019”.</i>	pembiayaan modal kerja dan investasi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2014-2019		faktor eksternal dan tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pembiayaan investasi tidak menerima pengaruh signifikan dari PDB
7	Umratul Khasanah dan Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, 2021, <i>“Intermediary Performance of Islamic Banks in The Disruption Era: Does it Contribute to Economic Growth?”.</i>	Mengukur kinerja intermediasi bank syariah dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang	Kuantitatif	Variabel pembiayaan dan dana pihak ketiga menunjukkan hubungan kausalitas dua arah terhadap pertumbuhan ekonomi

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Ketidaksamaan penelitian ini dengan studi terdahulu terlihat pada penggunaan variabelnya, yaitu pembiayaan berdasar tujuan penggunaannya, dimana variabel tersebut dicari hubungan kausalitasnya dengan PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan Analisis Kausalitas Granger.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **1.2.1 Pembiayaan Bank Syariah**

Bank Syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan menjalankan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Menurut Bank Indonesia, pembiayaan merupakan bentuk penyediaan dana dalam bentuk kesepakatan antara fasilitator dana (Bank Syariah) dengan pihak dengan keharusan mengembalikan dana dalam kurun waktu dan bagi hasil sesuai kesepakatan. Berdasarkan UU Perbankan No.10 Tahun 1998, pembiayaan diartikan sebagai kegiatan pengalokasian uang atau sesuatu yang bisa disetarakan dengan itu, yang didasarkan pada perjanjian pihak bank dengan pihak penerima pembiayaan yang memiliki keharusan mengganti dana pembiayaan dengan tambahan bagi hasil dan pengembalian dalam kurun waktu sesuai persetujuan atau kesepakatan. Singkatnya, Bank syariah memiliki peran sebagai penyalur dan peran pengelola dana diambil oleh nasabah.

Menurut Hasanudin rahman dalam A. G. Anshori (2018), pembiayaan bank syariah memiliki produk yang dikelompokkan dalam 3 kategori yang didasarkan pada tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Pembiayaan dengan tujuan memiliki barang dengan prinsip jual beli. Menurut Ketentuan PBI No. 7/46/PBI/2005, akad jual beli dalam perbankan syariah dibedakan menjadi akad *murabahah*, *istishna* dan *salam*.
2. Pembiayaan dengan tujuan memperoleh jasa dengan prinsip sewa-menyewa. Sesuai dengan ketentuan PBI yang disebutkan dalam nomer satu, prinsip sewa menyewa pada perbankan syariah dilaksanakan dengan akad *ijarah* untuk sewa murni dan *ijarah wa iqtina* dan *ijarah muntahiya bi tamlik*.
3. Pembiayaan untuk kepentingan kerja sama yang diaplikasikan dengan prinsip bagi hasil guna memperoleh barang dan jasa. Prinsip tersebut diterapkan menggunakan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.

Selain akad-akad dalam prinsip yang telah disebutkan di atas, terdapat akad-akad tambahan yang bersifat *tabarru* atau sosial, seperti akad *qardh*, *hiwalah*, *wakalah*, *kafalah* dan *wadiyah* (A. G. Anshori, 2018). Sebagai penyedia dana, bank memperoleh kompensasi dalam bentuk yang berbeda sesuai dengan akad yang digunakan. Bagi hasil untuk akad *mudharabah* dan *musyarakah*, margin keuntungan bagi penggunaan akad *murabahah* dan biaya administrasi apabila menggunakan akad *qardh*.

Pada umumnya, berdasar tujuan penggunaannya, prinsip pembiayaan dalam bank syariah dibedakan ke dalam tiga bentuk (Asngari, 2014), di antaranya:

a. Pembiayaan Modal Kerja

Diartikan sebagai pembiayaan yang dipergunakan dalam mencukupi kebutuhan modal guna meningkatkan kegiatan produksi, jual beli atau mengoptimalkan kegunaan tempat atau barang ataupun kualitas barang. Umumnya, fasilitas pembiayaan modal kerja memiliki jangka pendek dengan batas maksimal satu tahun dengan kemudahan perpanjangan waktu sesuai ketentuan dan berdasar pada analisis atas nasabah pembiayaan serta keseluruhan fasilitas pembiayaan (Litriani & Leviana, 2017). Pembiayaan ini ditujukan pada seluruh sektor dan subsektor yang tidak melanggar aturan perundang-undangan atau hukum, sesuai dengan ketentuan syariah, dinyatakan jenuh oleh bank sentral serta memiliki nilai peluang. Selain itu, pembiayaan ini dapat digunakan untuk mendanai pembelian bahan baku, barang-barang dagangan, biaya upah dan kebutuhan lain yang memiliki jangka waktu pendek atau hanya digunakan dalam jangka waktu maksimal 12 bulan serta kebutuhan dana yang ditujukan sebagai menutup piutang. Tujuan dari pembiayaan modal kerja sendiri untuk memaksimalkan keuntungan bank dan mengeliminasi risiko (Karim, 2013).

Dalam praktek pelaksanaannya, pembiayaan modal kerja biasanya diaplikasikan dengan akad *murabahah* dan *mudharabah*. Praktek pelaksanaan dari modal kerja *murabahah* adalah bank menjadi pihak yang membiayai pembelian barang-barang kebutuhan modal kerja nasabah sejumlah harga pokok plus margin keuntungan. Sedangkan untuk *mudharabah* modal kerja merupakan pembiayaan

dengan bentuk kerjasama antara bank yang memberikan dana dengan nasabah yang menjadi pihak penerima dana yang digunakan sebagai modal serta berdasar metode bagi hasil. Modal tersebut sebagai bentuk penyertaan modal pihak bank pada usaha yang didanai bank.

Pada dasarnya setiap bank mengaplikasikan pembiayaan modal kerja dengan berbagai akad selain kedua akad di atas, seperti akad *musyarakah* dan *ijarah*, akan tetapi mayoritas pelaksanaan pembiayaan modal kerja diaplikasikan menggunakan dua akad di atas, yaitu akad *murabahah* dan *mudharabah*.

b. Pembiayaan Investasi Syariah

Investasi menurut Sunariyah (2004) dalam Sudaryo & Yudanegara, (2021), merupakan bentuk tanam modal pada aktiva yang dimiliki dengan jangka waktu serta kesempatan memperoleh keuntungan di masa depan. Sedangkan pembiayaan investasi diartikan dengan pembiayaan yang dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan barang-barang modal seperti pembelian keperluan dalam rangka pendirian pabrik baru, realokasi pabrik atau proyek baru, penggantian peralatan dan mesin lama serta modernisasi mesin dan teknologi. Pada umumnya, pembiayaan investasi memiliki jangka waktu menengah dan panjang serta dalam nominal yang besar.

Pengaplikasian pembiayaan investasi pada bank syariah biasanya menggunakan akad *murabahah* dan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMBT). Dalam penggunaan akad *murabahah*, barang investasi yang diperlukan nasabah dibiayai pembeliannya oleh bank

sebesar biaya harga pokok dengan tambahan margin keuntungan. Sedangkan akad IMBT digunakan ketika bank membiayai barang-barang modal investasi yang dibutuhkan nasabah dengan prinsip sewa yang diakhiri dengan pemindahan hak milik kepada nasabah.

Pada dasarnya setiap bank mengaplikasikan pembiayaan investasi dengan berbagai akad selain kedua akad di atas, seperti akad *musyarakah mutanaqisah*, akan tetapi mayoritas pelaksanaan pembiayaan investasi diaplikasikan menggunakan dua akad di atas, yaitu akad *murabahah* dan IMBT.

c. Pembiayaan Konsumsi

Merupakan pembiayaan yang dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga ataupun perusahaan. Konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi terhadap barang atau jasa bukan konsumsi untuk usaha. Sedangkan yang dimaksud konsumsi dalam syariah adalah permintaan dan produksi, yaitu alokasi kebutuhan konsumen dan merupakan bentuk stimulus bagi kegiatan perekonomiannya (Pribadi, 2017). Tujuan dari pembiayaan konsumsi adalah untuk memperlancar jalannya proses konsumsi itu sendiri (Suyatno, 2007; Sudrajat & Sodik, 2017). Pembiayaan konsumsi pada umumnya berlaku bagi perorangan dan akan habis dipakai dalam mencukupi kebutuhannya (Pribadi, 2017). Pembiayaan konsumsi hanya memiliki sedikit sifat produktif yang berdampak secara tidak langsung pada produktivitas masyarakat, yaitu mendorong produksi dan penawaran (Sholihin, 2010; Pribadi, 2017).

Dalam prakteknya, pembiayaan konsumsi diaplikasikan menggunakan akad *murabahah* dan *ijarah*. Pengaplikasian akad *murabahah* menempatkan bank dengan peran penjual dan untuk pembeli diperankan oleh nasabah, dimana penetapan harga beli sejumlah harga pokok dengan tambahan margin keuntungan. Sedangkan dalam akad *ijarah*, barang yang diperlukan nasabah dibeli oleh pihak bank dan selanjutnya disewakan pada nasabah dimana nasabah membayar sewa sebesar pengembalian pokok ditambah ujarah (*fee*). Pembiayaan konsumsi biasanya digunakan untuk pembelian kendaraan bermotor, KPR atau pembelian rumah serta perjalanan umrah atau haji.

Pada dasarnya setiap bank mengaplikasikan pembiayaan konsumsi dengan bermacam-macam akad selain kedua di atas, seperti akad *musyarakah mutanaqisah*, akan tetapi mayoritas pelaksanaan pembiayaan konsumsi diaplikasikan menggunakan dua akad di atas, yaitu akad *murabahah* dan *ijarah*.

### **1.2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan output perkapita dalam selang waktu yang panjang. Makna dari kata proses sendiri mempresentasikan perkembangan ekonomi yang dinamis dari tahun ke tahun. Output perkapita berhubungan dengan aspek total penduduk dan output total (GDP). Sedangkan jangka panjang merujuk pada kecondongan perubahan pada perekonomian yang terjadi dalam jangka waktu tertentu dan biasanya disebabkan oleh perubahan internal



perekonomian (Sutawijaya & Zulfahmi, 2010). Menurut Ma'ruf & Wihastuti (2008) pertumbuhan ekonomi termasuk ke dalam salah satu indikator kesuksesan pembangunan dalam perekonomian. Sedangkan Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jumlah barang ekonomi yang disediakan negara kepada penduduknya dalam jangka panjang. Kenaikan jumlah atau kapasitas tersebut didorong oleh kemajuan teknologi dan ideologis terhadap segala tuntutan keadaan.

Pada umumnya, teori pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi dua kelompok (Ma'ruf & Wihastuti, 2008), yaitu:

a. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

Dalam teori ini, keyakinan akan efektivitas mekanisme pasar bebas menjadi dasar analisis. Faktor-faktor produksi dan peran tenaga kerja menjadi hal yang ditekankan dalam meningkatkan pendapatan nasional dan membawa pertumbuhan. Teori ini dicetuskan pertama kali pada abad 18 sampai awal abad 20 oleh para ahli ekonomi yang hidup pada waktu itu, seperti Adam Smith, W. A Lewis dan David Ricardo

b. Teori pertumbuhan ekonomi modern

Pengakuan akan pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian suatu negara dalam menghadapi kegagalan dari sistem pasar bebas adalah bentuk karakteristik umum dari teori ini. Kelompok yang meyakini karakteristik ini biasanya meyakini bahwa keefektifan dari sistem pasar bebas adalah hasil dari campur tangan pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan hasil aktivitas perekonomian dalam menciptakan tambahan pemasukan bagi masyarakat pada suatu periode. Dengan arti lain, ketika dalam periode ini pendapatan riil masyarakat memiliki nilai lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, pada saat itulah perekonomian dikatakan tumbuh. Dilihat dari sudut pandang ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan Pendapatan Nasional (PN) dengan indikasi terjadi penambahan pada Produk Domestik Bruto (PDB) (Soleh, 2015). Sapthu (2013) mengartikan PDB sebagai keseluruhan pengeluaran dan pendapatan nasional atas output barang dan jasa dalam tahun tertentu. Menurut Soleh (2015) yang digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi bukanlah PNB atau indikator lain melainkan PDB yang didasarkan pada beberapa hal, yaitu:

- a. Peningkatan PDB ikut serta menggambarkan kenaikan balas jasa untuk faktor produksi pada aktivitas produksi tersebut karena PDB sendiri merupakan hasil nilai tambah yang diciptakan dari aktivitas produksi dalam perekonomian.
- b. Perhitungan PDB didasarkan pada konsep aliran (*flow concept*), dimana nilai produk hasil periode tertentu saja yang dinilai, sehingga PDB memiliki kemungkinan dijadikan pembanding dengan hasil output periode sebelumnya.
- c. Perekonomian domestik atau negara menjadi batas wilayah perhitungan PDB, sehingga memungkinkan untuk menghitung kebijaksanaan ekonomi suatu negara dalam mendorong perekonomian domestiknya.

Ditinjau melalui perspektif ekonomi islam, pembahasan terkait pertumbuhan ekonomi merupakan bahan pembicaraan para pakar, khususnya dalam rencana pemikiran ekonomi islam klasik, seperti Al-Ghazali, Ibnu Qayyim, Ibnu Khaldun dll (Mutaqqin, 2018). Sadeq (1989) dalam Abidin (2012) menyebutkan pengertian pertumbuhan ekonomi dalam islam, yaitu perkembangan yang berkelanjutan dengan tidak menggunakan cara yang salah dan mampu ikut andil dalam kesejahteraan manusia. Konsep pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam bukan hanya terbatas pada kenaikan kuantitas barang dan jasa, melainkan mencakup hal yang lebih kompleks, seperti kualitas akhlak, aspek moralitas dan keseimbangan tujuan dunia dan akhirat. Demi terwujudnya perekonomian yang tumbuh maka diharuskan meluruskan tujuan atau sasaran dengan ajaran dalam islam, tidak melanggar pokok-pokok ajaran Al-Qur'an. Menurut Zainuddin (2017) pemahaman terkait pertumbuhan ekonomi yang dieksplorasi dari Al-Quran terdapat dalam ayat 96 pada surat Al-A'raf, yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَا مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertaqwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan”

Ahmad Syakur (2011) dalam Zainuddin (2017) mengatakan ayat di atas mengandung makna bahwa kebaikan dan ketaatan pada aturan Allah swt menjadi kunci dalam mendatangkan rezeki dan kemajuan ekonomi. Sedangkan perbuatan maksiat dan kufur mendatangkan kemungkar Allah swt dan menyebabkan hilangnya kedamaian dan ketenangan.

### **1.2.3 Penerapan Nilai Pembiayaan dalam Rumus Pendapatan Nasional**

Azwar (2016) menyebutkan bahwa rumus  $Y=C+I+G+(X-M)$  merupakan bentuk dari variabel pembentuk PDB yang biasa dikenal dengan rumus pendapatan nasional yang menggunakan pendekatan pengeluaran. C merupakan bentuk konsumsi dari sektor rumah tangga atas jasa dan barang-barang konsumsi. Di sisi lain pembiayaan konsumsi merupakan pembiayaan yang habis dipakai dalam kegiatan konsumsi yang sebagian besar merupakan konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, pembiayaan konsumsi berkontribusi dan termasuk dalam variabel C dalam variabel pembentuk PDB.

Pembiayaan investasi termasuk ke dalam variabel I dalam variabel pembentuk PDB dikarenakan variabel I merupakan permintaan sektor bisnis untuk kegiatan investasi, sedangkan pembiayaan investasi sendiri adalah pembiayaan yang digunakan untuk pembelian barang-barang investasi dimana pembiayaan ini dapat dimanfaatkan oleh sektor industri dalam proses investasi mereka. Oleh karena itu, pembiayaan investasi berkontribusi dan termasuk dalam variabel I dalam variabel pembentuk PDB.

Selain kedua variabel di atas, pembiayaan modal kerja juga berkontribusi dalam variabel pembentuk PDB melalui ekspor, khususnya hasil ekspor UMKM. Rusastra (2019) menyebutkan bahwa UMKM memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat melalui data Kemenkopukm, dimana pada tahun 2019 UMKM berkontribusi pada PDB Riil sebesar 7.034.146,7 M dan total ekspor 339.190,5 M dengan pangsa 15,65%. Untuk meningkatkan nilai dan pangsa ekspor, UMKM dapat meningkatkan produksi mereka, baik dari segi jumlah maupun sifatnya, dan permasalahan tersebut dapat dipermudah dengan adanya pembiayaan modal kerja karena pembiayaan ini dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan modal guna meningkatkan kegiatan produksi, meningkatkan *utility of place*, kualitas dan kegunaan suatu barang. Di sisi lain, salah satu target dari pembiayaan modal kerja sendiri adalah UMKM. Oleh karena itu pembiayaan modal kerja berkontribusi pada PDB melalui variabel ekspor.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

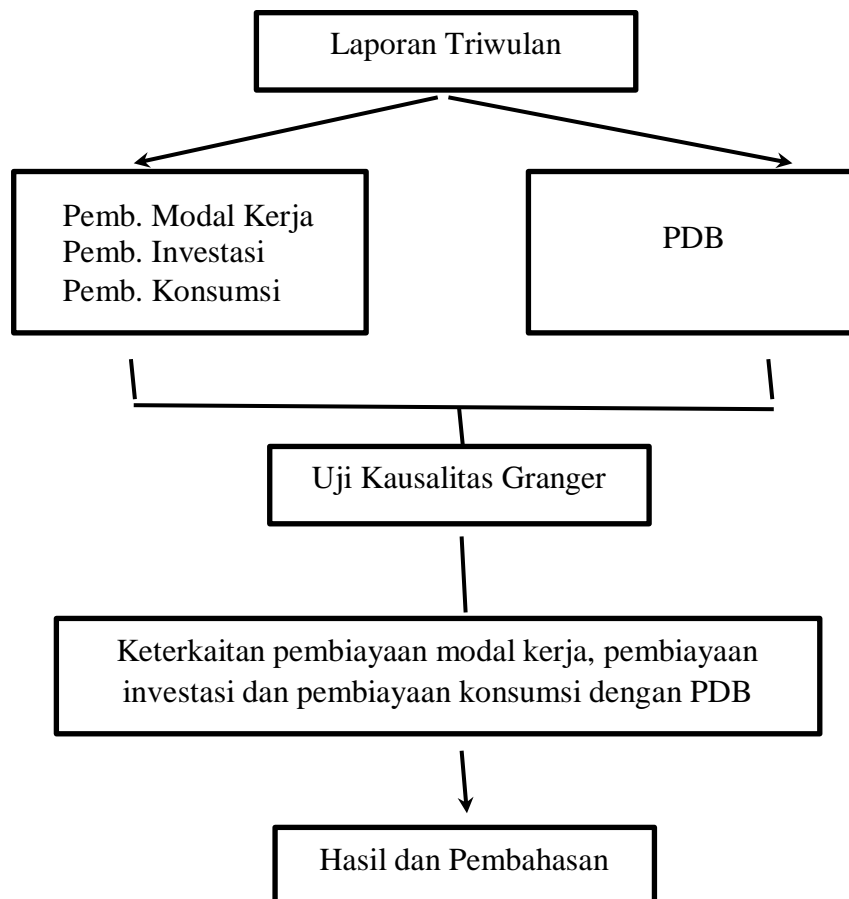
Dimulai dari laporan pembiayaan bank syariah yang dipublikasikan oleh OJK dan PDB riil sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi hasil publikasi BPS. Tahap selanjutnya melaksanakan serangkaian langkah-langkah dalam penggunaan Uji Kausalitas Granger pada keempat variabel guna mengetahui hubungan kausalitas antara pembiayaan dengan PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Hasil dari analisis akan dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan terkait hubungan kausalitas antara pembiayaan bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

Melalui pemaparan di atas dan didasarkan pada uraian studi terdahulu terkait topic penelitian ini tersusunlah kerangka konseptual sebagaimana gambar di bawah ini.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual Penelitian**

Adopsi dari model Safarinda Imani (2018)



## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Hubungan Kausalitas antara Pembiayaan Modal Kerja dengan Produk Domestik Bruto (PDB)**

Pembiayaan modal kerja diartikan dengan pembiayaan yang dimanfaatkan dalam mendanai keperluan peningkatan produksi, baik dari sisi jumlah maupun kualitas (Latifa, 2020). Pelaku usaha yang memanfaatkan pembiayaan modal kerja mampu mengoptimalkan produksinya. Optimalnya produksi meningkatkan output produksi dan berdampak pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yang dicerminkan melalui kenaikan pendapatan menunjukkan adanya kenaikan PDB (Adim & Sukmana, 2017).

Kenaikan PDB menggambarkan stabilnya pertumbuhan ekonomi yang dibarengi dengan naiknya permintaan akan barang dan jasa serta kemudian diikuti dengan meningkatnya kegiatan pada sektor riil. Meningkatnya kegiatan pada sektor riil mendorong bank syariah untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan modal kerja karena naiknya permintaan pembiayaan tersebut oleh masyarakat sehubungan dengan kenaikan pendapatan masyarakat dan aktivitas pada sektor riil. Deskripsi tersebut menggambarkan adanya hubungan kausalitas antara pembiayaan modal kerja dan PDB.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sudrajat & Sodik (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kuantitas penyaluran pembiayaan produktif maka pertumbuhan ekonomi yang diproyeksikan melalui PDB akan semakin meningkat. Meningkatnya PDB dan stabilnya perekonomian

mendorong kenaikan permintaan barang dan jasa pada sektor riil yang mana hal tersebut juga berdampak pada peningkatan permintaan pembiayaan modal kerja (Latifa, 2020). Selanjutnya El Ayyubi et al. (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara PDB dengan total pembiayaan dengan pengaruh signifikan yang disebabkan pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah pada sektor riil.

H1: Terdapat hubungan kausalitas antara pembiayaan modal kerja dengan Produk Domestik Bruto (PDB)

#### **2.4.2 Hubungan Kausalitas antara Pembiayaan Investasi dengan Produk Domestik Bruto (PDB)**

Pembiayaan investasi diartikan dengan pembiayaan yang digunakan untuk pendirian dan atau pengembangan perusahaan atau proyek, pembaruan mesin dan peralatan serta perluasan usaha. Kegiatan-kegiatan di atas yang didanai dengan pembiayaan investasi mampu mendorong peningkatan kapasitas dan kuantitas hasil produksi. Oleh karena itu, pembiayaan investasi menyebabkan naiknya kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan. Naiknya kuantitas tersebut mendorong kenaikan PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi (R. Syahputra, 2017).

Kenaikan PDB mencerminkan kesejahteraan masyarakat yang digambarkan dengan peningkatan pendapatan masyarakat (Adim & Sukmana, 2017). Kenaikan pendapatan dibarengi dengan tingginya permintaan barang dan jasa oleh masyarakat dan tingginya permintaan tersebut menyebabkan sektor riil untuk menambah output mereka. Untuk



mengoptimalkan hasil output, perusahaan dapat memperbaiki mesin dan peralatan, memperluas usaha serta mengembangkan suatu proyek dll, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan mengajukan pembiayaan investasi ke bank syariah. Jadi, pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDB mampu mendorong kenaikan permintaan pembiayaan investasi di bank syariah.

Melalui deskripsi di atas dapat diketahui adanya hubungan sebab akibat antara pembiayaan investasi dengan PDB. Kesimpulan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hayet (2016) yang menyebutkan penggunaan pembiayaan investasi untuk menambah mesin, meningkatkan kapasitas produksi dan yang lainnya mampu mendorong penambahan kuantitas barang dan jasa serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu M. Anwar et al., (2020) mengungkapkan adanya bukti hubungan timbal balik antara pembiayaan sebagai variabel yang mewakili bank syariah dengan pertumbuhan ekonomi.

H2: Terdapat hubungan kausalitas antara pembiayaan investasi dengan Produk Domestik Bruto (PDB)

#### **2.4.3 Hubungan Kausalitas antara Pembiayaan Konsumsi dengan Produk Domestik Bruto (PDB)**

PDB adalah bagian dari faktor mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumsi dalam perbankan syariah. Ketika PDB mengalami peningkatan maka tingkat konsumsi masyarakat ikut serta mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan kenaikan PDB mencerminkan kesejahteraan

masyarakat yang digambarkan dengan peningkatan pendapatan masyarakat (Adim & Sukmana, 2017). Ketika masyarakat mengalami peningkatan pendapatan maka konsumsi sebagai unsur fungsi konsumsi ikut mengalami peningkatan. Peningkatan konsumsi masyarakat dapat dicukupi dengan pembiayaan konsumsi yang disalurkan bank syariah. Oleh karena itu, peningkatan PDB mendorong peningkatan pada penyaluran pembiayaan konsumsi oleh bank syariah.

Peningkatan pembiayaan konsumsi menjadi stimulus kenaikan konsumsi agregat masyarakat. Kenaikan agregat tersebut menyebabkan peningkatan kuantitas pembuatan barang dan jasa yang kemudian otomatis diikuti dengan penambahan bahan baku yang dibutuhkan selama proses produksi, seperti tenaga kerja, modal, bahan baku dll. Selain itu, peningkatan produksi juga ikut mendorong PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Melalui deskripsi di atas dapat disimpulkan terdapat hubungan dua arah di antara pembiayaan konsumsi dengan PDB.

Kesimpulan di atas sejalan dengan temuan Hayet (2016) yang menyebutkan bahwa penyaluran pembiayaan konsumsi meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong terciptanya permintaan-permintaan baru yang mana secara bersamaan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, kenaikan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDB mengindikasikan kenaikan pendapatan masyarakat yang biasanya diikuti dengan kenaikan tingkat konsumsi dan hal tersebut dapat dipenuhi dengan pembiayaan konsumsi pada bank syariah (Ali & Miftahurrohman, 2016). Sedangkan M. Anwar et al., (2020)

mengungkapkan bahwa di antara pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi terdapat bukti hubungan dua arah.

H3: Terdapat hubungan kausalitas antara pembiayaan konsumsi dengan Produk Domestik Bruto (PDB)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode *Ex Post Facto* dan pendekatan kuantitatif. Anshori & Iswati (2009) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif termasuk ke dalam penelitian yang terstruktur yang mengukur data untuk diabstraksi atau digeneralisasikan. Penggunaan pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji variabel-variabel yang digunakan.

Penelitian yang menggunakan metode *Ex Post Facto* memiliki tujuan untuk menemukan sebab terjadinya fenomena akibat suatu kejadian yang mengakibatkan perubahan pada variabel *independent* (Widarto, 2013). Penggunaan metode *Ex Post Facto* pada penelitian ini menggunakan jenis *causal research* guna mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel. Sedangkan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini tidak jauh dari pernyataan tersebut, yaitu mengungkap hubungan kausalitas antara pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi dengan PDB.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan laporan keuangan perbankan syariah oleh OJK yang diunggah pada *website* resminya, yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Selain melibatkan bank syariah, PBS juga terpilih menjadi lokasi penelitian dengan laporan PDB yang BPS publikasikan di *website* resminya dengan alamat, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel penelitian**

Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi sebagai sekelompok manusia yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dimana kelompok manusia tersebut memiliki karakteristik dan kualitas. Populasi dalam penelitian ini tidak berfokus pada jumlah bank karena jumlah bank syariah yang laporannya dijadikan satu dalam SPS yang dipublikasikan oleh OJK mengalami penambahan dalam kurun periode 2008-2020, sehingga populasi dalam penelitian ini lebih berfokus pada laporan penyaluran pembiayaan yang disampaikan pada Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan OJK, dimana SPS tersebut merupakan laporan keuangan dari bank syariah di Indonesia, baik itu BUS maupun UUS. Selain laporan pembiayaan, populasi penelitian ini juga mencakup laporan PDB Riil sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi.

Oleh sebab itu, populasi penelitian ini mencakup data pembiayaan bank syariah yang mencakup data pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi serta data PDB sejak tahun 2008 triwulan I sampai tahun 2020 triwulan IV. Sedangkan sampel sendiri mencakup bagian kecil populasi yang dapat menggambarkan seluruh anggota populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari seluruh anggota populasi.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini memakai jenis *non probability* dalam pengambilan sampel. Sugiyono (2016) mengartikan jenis tersebut sebagai jenis pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang tidak sama pada seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *sampling jenuh*. Teknik tersebut dipilih karena

seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Safitri, 2015), dimana sampel terdiri dari laporan triwulan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi serta PDB riil.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Data merupakan segala angka dan fakta yang menjadi bahan pada proses penyusunan informasi. Di sisi lain data kuantitatif yang dipakai pada penelitian ini merupakan data dengan wujud angka-angka yang memungkinkan untuk dihitung. Terkait dengan penggunaan jenis data, peneliti memakai data sekunder, yang mana memiliki pengertian sebagai data dengan sumber pihak ketiga (Sugiyono, 2016). Selain itu, penggunaan data sekunder memakai jenis data runtut waktu yang dikumpulkan dalam jangka waktu dengan interval yang berbeda, seperti harian, bulanan, triwulan dan tahunan. Penelitian ini menggunakan data triwulan dengan sumber OJK dan BPS, yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi serta Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode dokumentasi dipilih dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, dimana metode tersebut diartikan sebagai metode dengan fokus pencarian data dengan wujud buku, catatan, agenda, transkrip dll. Pengaplikasian metode ini melalui cara mencatat, mengakumulasi serta menghitung data-data keuangan dengan sumber laporan-laporan keuangan yang sudah melalui proses audit dan telah dipublikasikan.

**Tabel 3.1**  
**Pengumpulan Data**

No.	Data yang dibutuhkan	Sumber Data
1	Laporan triwulan pembiayaan modal kerja (2008.I - 2020.IV)	OJK
2	Laporan triwulan pembiayaan investasi (2008.I - 2020.IV)	OJK
3	Laporan triwulan pembiayaan konsumsi (2008.I - 2020.IV)	OJK
4	Laporan triwulan Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan (2008.I - 2020.IV)	BPS

Sumber: Diolah Peneliti

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yaitu komponen dengan pengaruh tertentu yang menarik untuk diteliti yang kemudian diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memakai 4 variabel, yaitu:

#### **3.7.1 Pembiayaan Modal Kerja Bank Syariah (Variabel Bebas X1)**

Pembiayaan modal kerja diartikan dengan pembiayaan yang dimanfaatkan dalam mencukupi kebutuhan modal guna meningkatkan kegiatan produksi, perdagangan atau

mengoptimalkan kegunaan tempat atau barang serta meningkatkan kualitas barang. Pembiayaan ini biasanya disalurkan pada sektor riil yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **3.7.2 Pembiayaan Investasi Bank Syariah (Variabel Bebas X2)**

Pembiayaan investasi diartikan dengan pembiayaan yang dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan barang-barang investasi seperti pembelian barang-barang dalam rangka pendirian pabrik baru, realokasi pabrik atau proyek baru, penggantian peralatan dan mesin lama serta modernisasi mesin dan teknologi. Pembiayaan ini biasanya dimanfaatkan untuk mendorong produktivitas suatu usaha dan memberikan dampak salah satunya pada pertumbuhan ekonomi.

### **3.7.3 Pembiayaan Konsumsi Bank Syariah (Variabel Bebas X3)**

Pembiayaan konsumsi memiliki pengertian sebagai pembiayaan yang digunakan nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan konsumtif mencakup kebutuhan sekunder mereka, seperti pembelian kendaraan bermotor, pembelian rumah dan perabotannya, dimana pembayarannya dilaksanakan secara angsuran seperti yang tertera dalam perjanjian awal antara pihak nasabah dengan perbankan. Pembiayaan konsumsi biasanya mendorong agregat konsumsi dan mendorong para produsen untuk memenuhi permintaan konsumen, dimana hal tersebut memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi.



### 3.7.4 Produk Domestik Bruto (Variabel Terikat Y)

PDB diartikan sebagai keseluruhan pengeluaran dan pendapatan nasional atas *output* barang dan jasa pada tahun tertentu (Sapthu, 2013). Pemilihan PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi didasarkan pada konsep aliran dan memungkinkan untuk menghitung kebijaksanaan ekonomi serta menggambarkan peningkatan balas jasa untuk faktor produksi (Soleh, 2015). Jenis PDB yang digunakan dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu PDB riil (atas dasar harga konstan) guna menghindari dampak perubahan harga pada nilai PDB.

**Tabel 3.2**

**Definisi Operasional Variabel dan Ukurannya**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>
Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan jangka pendek yang ditujukan pada perusahaan guna pemenuhan biaya modal kerja usahanya sesuai dengan prinsip syariah (Rahmati dkk, 2019)	Laporan triwulan pembiayaan modal kerja	Rupiah

Pembiayaan Investasi	Pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal yang digunakan untuk memulai usaha baru, perluasan usaha, relokasi proyek ataupun penggantian mesin baru (Rahmati dkk, 2019)	Laporan triwulan pembiayaan investasi	Rupiah
Pembiayaan Konsumsi	Pembiayaan yang ditujukan untuk memperlancar proses pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga ataupun perusahaan (Suyatno, 2007; Sudrajat & Sodik, 2017)	Laporan triwulan pembiayaan konsumsi	Rupiah
Produk	Produk Domestik	Besaran PDB	Rupiah

Domestik	Bruto (PDB)	triwulan atas	
Bruto	merupakan keseluruhan pengeluaran dan pendapatan nasional atas <i>output</i> barang dan jasa pada tahun tertentu (Sapthu, 2013)	dasar harga konstan	

Sumber: Diolah Peneliti

### 3.8 Analisis Data

Tahap analisis data pada penelitian ini memakai Uji Kausalitas Granger serta program *eviews 11* untuk mengolah data. Analisis Kausalitas Granger diartikan dengan uji hipotesis statistik yang dipakai dalam menentukan kegunaan suatu deret waktu dalam meramalkan yang lain (Granger, 1969). Tahapan analisis data yang perlu dilakukan mencakup:

#### 1. Uji Stasioner Data

Basuki (2015) menyebutkan kepemilikan akar unit (tidak stasioner) atau sifat stokastik yang dimiliki oleh data runtut waktu, dimana ketika suatu data tidak stasioner tidak stasioner, maka nilainya akan condong tidak stabil dan berfluktuasi tidak didekat nilai rata-rata sehingga dapat menyebabkan *spurious regression*, yaitu regresi lancung yang memperlihatkan hubungan antar variabel, dimana secara statistik nampak hubungan yang signifikan sedangkan nyatanya tidak signifikan. Sedangkan data yang stasioner kebanyakan berada didekat nilai *mean*-nya dan

berfluktuasi disekitar nilai *mean*-nya (Basuki & Yusuf, 2018). Untuk menguji stasioneritas pada variabel yang digunakan dapat menggunakan *unit root test*.

Uji akar unit dapat dimanfaatkan untuk mengetahui ada tidaknya stasioneritas dalam data yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa metode yang dapat dipakai, seperti Uji Akar *Dicky Fuller* (DF) dan *Augmented Dicky Fuller* (ADF). Nilai statistik yang dihasilkan dari uji DF dan ADF dapat digunakan untuk mengetahui kestasioneran pada data yang digunakan melalui pemadanan nilai statistik DF atau ADF dengan nilai koefisiennya. Apabila nilai absolut statistik DF atau ADF menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan nilai koefisiennya maka data tidak stasioner dan apabila hasilnya menunjukkan hal yang berkebalikan maka data stasioner. Apabila keseluruhan data telah stasioner, pada tahap selanjutnya dapat dilakukan uji kausalitas granger pada data asli. Sedangkan jika data tidak stasioner maka diperlukan *differencing* data untuk menghasilkan data yang stasioner. Jika pada *differencing* pertama tidak menghasilkan data yang stasioner maka diperlukan *next differencing* sampai menghasilkan data yang stasioner.

## 2. Uji Penentuan lag optimum

Fokus dari penentuan lag optimum adalah melihat panjangnya periode keterpengaruhannya suatu variabel atas variabel terikat lainnya serta variabel masa lalunya. Untuk menentukan lag optimum terdapat beberapa kriteria yang bisa digunakan, seperti *Hannan and Quinn Information* (HQIC) *Akaike Informatika Criterion* (AIC), *Final Prediction Error* (FPE) dan

*Schwarz's Bayesian* (SBIC). Kriteria-kriteria tersebut dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan lag yang tidak terlalu panjang ataupun terlalu sedikit lag. Lag yang terlalu panjang mampu mengakibatkan derajat kesalahan dalam penelitian semakin tinggi. Sedangkan ketika lag terlalu sedikit akan menghasilkan informasi yang tidak relevan atau tidak signifikan. Berdasarkan hasil studi Ivanov dan Kilian (2005) dalam Basuki (2015) menyatakan untuk data bulanan dapat dihitung menggunakan kriteria AIC guna menghasilkan perkiraan respon impuls struktural dan semi-struktural yang akurat. Sedangkan untuk data triwulan dapat menggunakan kriteria HQC kecuali untuk ukuran sampel yang kurang dari 120 menggunakan kriteria SIC agar hasil lebih akurat. Selain itu, untuk semua ukuran sampel, kriteria SIC adalah kriteria yang paling akurat.

### 3. Uji Kointegrasi

Ketika *unit root test* menampilkan data yang stasioner pada *difference* diperlukan uji kointegrasi pada tahap selanjutnya guna melihat keberadaan hubungan jangka panjang pada variabel yang dipakai. Menurut Utomo dalam Soebagiyo (2007) suatu data atau variabel *time series* dikatakan terkointegrasi apabila terdapat pola *trend* yang sama dalam variabel tersebut. Kointegrasi sendiri diartikan sebagai gabungan hubungan linier dari variabel-variabel non-stasioner dan pada suatu derajat atau orde yang sama, semua variabel terkointegrasi. Terkointegrasinya variabel-variabel mampu menunjukkan keberadaan *tren* stokastik dan dalam jangka panjang memiliki arah pergerakan yang sama (Hafidh, 2011).

Penggunaan uji kointegrasi pada penelitian ini difokuskan untuk menemukan keberadaan hubungan jangka panjang antar variabel yang digunakan. Ada tidaknya kointegrasi dalam data yang digunakan dapat dinilai melalui nilai *Trace Statistic* yang dibandingkan dengan nilai *Critical Value*. Variabel terkointegrasi ketika nilai *Trace Statistic* menunjukkan angka yang lebih melebihi nilai *Critical Value*, sedangkan jika sebaliknya maka variabel tidak terkointegrasi. Ketika semua variabel terkointegrasi maka keberadaan hubungan jangka panjang terkonfirmasi sehingga bisa dilaksanakan uji kausalitas granger data asli pada tahap berikutnya.

#### 4. Uji Kausalitas Granger

Penggunaan uji kausalitas granger ditujukan untuk menemukan keberadaan hubungan antar variabel atau kemungkinan pemberlakuan variabel terikat sebagai variabel pengikat. Menurut Gujarati (2004) dalam Saputra & Harjito (2015) terdapat 3 jenis kategori hubungan kausalitas, yaitu:

- a. Hubungan kausalitas satu arah, terjadi pada saat satu variabel saja yang memiliki pengaruh, seperti  $z$  berpengaruh pada  $y$  atau sebaliknya  $y$  yang memiliki pengaruh pada  $z$ .
- b. Hubungan kausalitas dua arah, terjadi ketika dua variabel saling mempengaruhi sehingga menunjukkan keberadaan hubungan timbal balik, contohnya  $z$  berpengaruh pada  $y$  dan sebaliknya  $y$  juga memberikan pengaruh pada  $z$ .

- c. Tidak ada hubungan, terjadi ketika tidak terdapat pengaruh dari kedua variabel, seperti z tidak memberikan pengaruh pada y dan y tidak berpengaruh pada z juga.

Dalam penerapan analisis kausalitas granger memerlukan dua data runtut waktu yang linier dan memiliki kaitan dengan variabel X dan Y. Data dan variabel dibentuk menjadi model regresi (Purnomo, 2001) dan diubah sesuai dengan variabel yang digunakan, seperti di bawah ini :

$$PMK_t = \sum_{i=1}^n a_i PMK_{t=i} + \sum_{j=1}^n b_j PDB_{t=j} + U_t \quad (1)$$

$$PDB_t = \sum_{i=1}^n c_i PDB_{t=i} + \sum_{j=1}^n d_j PMK_{t=j} + V_t \quad (2)$$

Keterangan:

PMK : Pembiayaan Modal Kerja

PDB : Produk Domestik Bruto

Ut & Vt : Variabel Pengganggu

n : Jumlah lag

t : Dimensi waktu

Dua persamaan di atas memunculkan 4 kemungkinan persamaan terkait nilai koefisien regresi masing-masing, yaitu:

- a.  $b_j \neq 0$  dan  $d_j = 0$ , menunjukkan adanya hubungan kausalitas satu arah dari variabel Y ke X dan dinamakan dengan *unidirectional causality*.

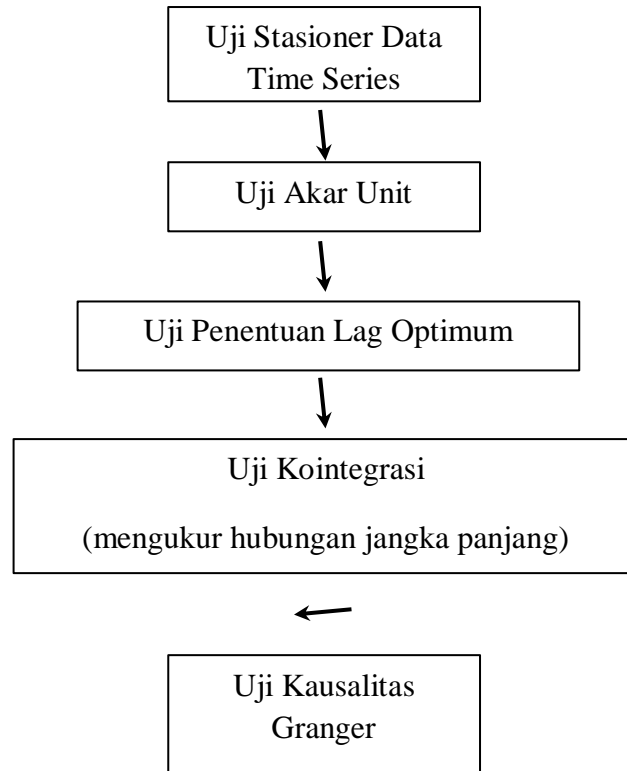
- b.  $b_j = 0$  dan  $d_j \neq 0$ , menunjukkan adanya hubungan kausalitas satu dari variabel X ke Y dan dinamakan dengan *unidirectional causality*.
- c.  $b_j = 0$  dan  $d_j = 0$ , menunjukkan tidak adanya kausalitas sehingga kedua variabel X dan Y tidak terikat dan bebas yang disebut dengan *no causality*.
- d.  $b_j \neq 0$  dan  $d_j \neq 0$ , menunjukkan adanya kausalitas dua arah antara variabel Y dan variabel X dan disebut sebagai *bidirectional causality*.

Sedangkan untuk mengetahui kausalitas pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi dengan PDB melalui Analisis Kausalitas Granger melewati proses yang sama dalam menganalisis hubungan pembiayaan modal kerja dengan PDB.



**Gambar 3.1**

**Teknik Analisis data**



Sumber: diadopsi dari Muhammad et. al. (2014)

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data Penelitian**

Tahapan ini memaparkan deskripsi dari variabel-variabel yang dipakai pada penelitian ini, yang mencakup variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi dan Produk Domestik Bruto. Berikut akan disajikan gambaran umum terkait variabel yang digunakan:

a. **Pembiayaan**

Pembiayaan adalah bagian dari kegiatan bank syariah yang diartikan sebagai bentuk pemberian dana dengan kesepakatan yang berlaku bagi bank syariah sebagai fasilitator dan nasabah sebagai pihak terfasilitasi dengan kewajiban mengganti dana dengan tambahan bagi hasil dan selang waktu seperti yang tertulis dalam perjanjian ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Nilai pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, baik secara total maupun berdasar jenis penggunaannya. Pembiayaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- **Pembiayaan Modal Kerja**

Termasuk dalam pembiayaan produktif yang dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan modal guna meningkatkan kegiatan produksi dan perdagangan, mengoptimalkan kegunaan tempat atau barang dan meningkatkan kualitas barang. Berikut data triwulan penyaluran pembiayaan modal kerja periode 2008.I-2020.IV:

**Tabel 4.1**  
**Data Triwulan Pembiayaan Modal Kerja (Miliar Rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008	16.360	18.690	20.310	20.550
2009	20.572	22.274	23.056	22.873
2010	24.798	27.848	29.688	31.855
2011	32.774	36.388	38.146	41.698
2012	43.703	46.603	52.252	56.097
2013	59.306	63.650	67.682	71.566
2014	73.365	67.639	77.808	77.935
2015	77.598	80.497	81.062	79.949
2016	79.160	81.467	81.595	87.363
2017	85.691	92.725	95.375	99.825
2018	97.471	102.091	103.479	105.055
2019	106.532	105.453	107.572	110.586
2020	111.164	114.637	114.569	114.908

Sumber: OJK (2008-2020)

Berdasarkan tabel penyaluran pembiayaan modal kerja di atas dapat dikatakan bahwa penyaluran pembiayaan modal kerja selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, dimulai dengan Rp 16.360 M pada kuartal I tahun 2008 hingga mencapai Rp 114.908 pada kuartal ke-IV tahun 2020. Jika dilihat dari tiap kuartal per tahun, penyaluran pembiayaan modal kerja juga cenderung

meningkat, kecuali pada tahun 2009 dan 2014 yang relatif naik turun.

- **Pembiayaan investasi**

Termasuk ke dalam jenis pembiayaan yang dimanfaatkan oleh nasabah untuk memenuhi keperluan modal, seperti membeli barang-barang dalam rangka mendirikan pabrik baru, pemindahan pabrik atau proyek, penggantian peralatan dan modernisasi mesin serta teknologi.

Melalui tabel 4.2 di bawah, dapat dilihat bahwa secara garis besar penyaluran pembiayaan investasi selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Untuk penyaluran per kuartal cenderung mengalami kenaikan, terkecuali untuk tahun 2014 dan 2020. Pada tahun 2020, penyaluran pada kuartal pertama menyentuh nominal Rp 87.216 M dan mengalami penurunan hingga kuartal ketiga mencapai Rp 85.186 M. Penurunan tersebut mulai pulih pada kuartal keempat dengan nominal Rp 87.186 M yang hampir setara dengan kuartal pertama.

Jika dibandingkan dengan tingkat penyaluran jenis pembiayaan yang lain, maka pembiayaan investasi memiliki tingkat penyaluran yang paling rendah. Dalam pembiayaan produktif juga didominasi oleh pembelian persediaan barang dagangan dan penggantian modal yang tertanam pada piutang.

**Tabel 4.2**  
**Data Triwulan Pembiayaan Investasi (Miliar Rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008	5.870	6.930	7.700	7.910
2009	8.229	8.696	9.371	9.955
2010	10.814	11.233	12.120	13.416
2011	14.370	15.038	16.403	17.903
2012	19.426	20.719	23.322	26.585
2013	28.843	31.281	32.297	33.839
2014	34.610	41.959	39.197	41.718
2015	44.242	45.754	47.523	51.690
2016	51.707	55.697	56.991	60.042
2017	60.314	63.664	63.358	66.848
2018	67.502	68.031	72.668	75.730
2019	77.950	81.165	84.271	86.972
2020	87.216	86.805	85.244	87.186

Sumber: OJK (208-2020)

Sedangkan untuk kegiatan investasi, seperti realokasi gedung, pendirian toko, pembelian dan penggantian peralatan atau jenis kegiatan lain dengan tujuan peningkatan kapasitas produksi masih relatif kecil. Kecenderungan tersebut dapat dilihat melalui laporan penyaluran pembiayaan berdasar jenis penggunaannya yang dipublikasikan oleh OJK.

- **Pembiayaan konsumsi**

Merupakan jenis pembiayaan yang digunakan nasabah dalam pemenuhan keperluan konsumsi rumah tangga atau perusahaan mereka. Konsumsi yang dimaksud bukanlah konsumsi usaha melainkan konsumsi terhadap barang dan jasa. Walaupun pembiayaan konsumsi hanya memiliki sedikit sisi produktif, permintaan terhadap pembiayaan konsumsi selalu meningkat setiap tahunnya. Berikut disajikan data penyaluran pembiayaan konsumsi bank syariah.

Berdasarkan data di bawah dapat dilihat bahwa secara garis besar penyaluran pembiayaan konsumsi meningkat tajam dari tahun 2008 ke tahun 2020, dimulai dari Rp 7.400 M pada kuartal I tahun 2008 hingga mencapai Rp 181.851 M pada kuartal ke-IV tahun 2020. Bukan hanya meningkat setiap tahunnya, bahkan setiap kuartal juga mengalami kenaikan, terkecuali pada tahun 2014 yang relatif naik turun. Pada kuartal pertama, penyaluran pembiayaan konsumsi mencapai Rp 76.989 M dan meningkat pada kuartal ke-II mencapai 83.539 M. Akan tetapi, pada kuartal ketiga penyaluran pembiayaan mengalami penurunan hingga menyentuh angka Rp 79.558 M dan kembali meningkat pada kuartal ke-IV dengan nominal Rp 79.677 M.

**Tabel 4.3**  
**Data Triwulan Pembiayaan Konsumsi (Miliar Rupiah)**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008	7.400	8.480	9.670	9.730
2009	10.507	11.225	12.095	14.058
2010	14.595	16.721	19.162	22.910
2011	27.109	31.190	38.290	43.053
2012	45.987	50.271	54.784	64.823
2013	72.932	76.297	77.340	78.715
2014	76.989	83.539	79.558	79.677
2015	78.873	79.805	79.558	81.357
2016	82.615	85.011	96.420	100.602
2017	104.531	108.929	112.844	119.021
2018	121.648	124.899	134.372	139.408
2019	142.511	146.462	152.021	157.624
2020	163.272	165.579	174.238	181.851

Sumber: OJK (2008-2020)

Jika dibandingkan dengan pembiayaan produktif yang memiliki porsi penyaluran dan persentase yang lebih tinggi dalam memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, pembiayaan konsumsi memiliki penyaluran yang jauh lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan produktif, terutama pembiayaan investasi.

b. Produk Domestik Bruto

PDB diartikan dengan keseluruhan pengeluaran dan pendapatan nasional atas *output* barang dan jasa pada suatu periode. Selain itu, PDB termasuk ke dalam salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pada PDB menunjukkan adanya peningkatan pendapatan perkapita. Di bawah ini disajikan laporan perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui indikator PDB.

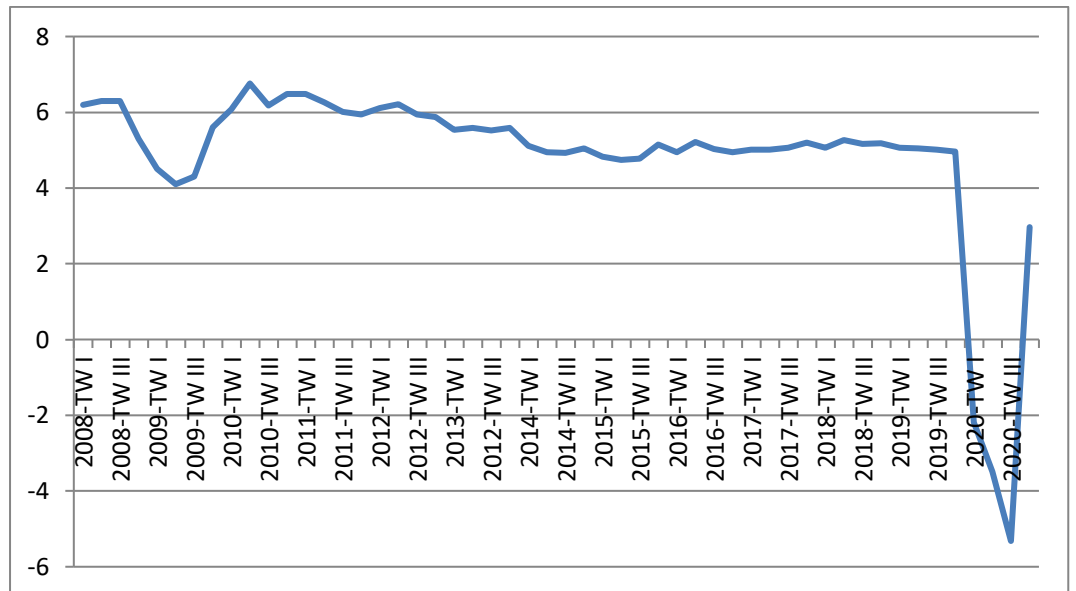
**Tabel 4.4**  
**Data PDB atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2020**

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2008	505.218	519.204	538,641	519,319
2009	528.056	540.677	561.637	548.479
2010	1.642.356	1.709.132	1.775.109	1.737.534
2011	1.748.731	1.816.268	1.881.849	1.840.786
2012	1.855.580	1.929.018	1.993.632	1.948.852
2013	1.958.395	2.036.816	2.103.598	2.057.687
2014	2.058.584	2.137.385	2.207.343	2.161.552
2015	2.158.040	2.238.704	2.312.843	2.272.929
2016	2.264.721	2.355.445	2.429.260	2.385.186
2017	2.378.146	2.473.512	2.552.296	2.508.971
2018	2.498.697	2.603.852	2.684.332	2.638.969
2019	2.625.125	2.735.403	2.818.721	2.769.787
2020	2.703.149	2.589.818	2.720.478	2.708.997

Sumber: BPS, 2020



**Gambar 4.1**  
**Laju Pertumbuhan PDB atas Dasar Harga Konstan**  
**Tahun 2008-2020 (persen)**



Sumber: BPS, 2020

Grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDB berfluktuasi, dimana fluktuasi tersebut hampir sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan PDB mengalami penurunan drastis hingga mencapai minus 5,32 pada kuartal ketiga. Penurunan dimulai dari kuartal pertama dan mulai membaik pada kuartal keempat. Penurunan tersebut disebabkan adanya Pandemi COVID-19 yang memberikan pukulan berat pada perekonomian internasional. Selain tahun 2020, tahun-tahun sebelumnya menunjukkan fluktuasi yang hampir sama, dimana berkisar pada angka 4-7 persen.

#### 4.1.2 Hasil Penelitian

Bagian ini berisi penjabaran terkait dengan metode dan alat analisis yang dipakai, yaitu Analisis Kausalitas Granger dengan alat analisis Eviews 11. Melalui metode tersebut, terdapat tahapan-tahapan pengujian data yang harus dilakukan, seperti yang dijabarkan di bawah ini:

##### 4.1.2.1 Unit Root Test

Tahap pertama dalam Analisis Kausalitas Granger adalah mengetahui ada tidaknya stasioneritas dalam data yang digunakan melalui uji akar unit. Pada tahap pengujian akar unit, metode *Augmented Dickey Fuller* hasil pengembangan David Dickey dan Wayne Fuller menjadi metode yang digunakan. Metode ADF digunakan karena memiliki pengukuran yang lebih efektif dan merupakan hasil pengembangan dari metode DF. Apabila nilai probabilitas kurang dari  $\alpha$  pada masing-masing variabel, data dinyatakan stasioner. Di sisi lain, ketika nilai probabilitas lebih dari  $\alpha$  data tidak stasioner. Apabila data tidak stasioner maka diperlukan *differencing* data untuk menghasilkan data yang stasioner. Jika pada *differencing* pertama tidak menghasilkan data yang stasioner maka diperlukan *next differencing* sampai menghasilkan data yang stasioner.

Melalui tabel di bawah dapat dilihat hasil uji stasioneritas tiap variabel. Pada tingkat level semua variabel menunjukkan hasil tidak stasioner. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas tiap variabel di atas 0,05 dan menyebabkan perlunya pengujian pada

tingkat *first diff* untuk mendapatkan hasil yang stasioner. Pada tingkat *first diff* semua nilai probabilitas variabel menunjukkan hasil kurang dari 0,05 sehingga pada tingkatan tersebut data dinyatakan stasioner.

**Tabel 4.6**  
**Hasil *Unit Root Test***

Variabel	level	First Diff	Ket
	Prob	Prob	
Pemb. modal kerja	0.9706	0.0000	Stasioner
Pemb. investasi	0.9998	0.0000	stasioner
Pemb. konsumsi	0.9999	0.0005	stasioner
PDB	0.6730	0.0000	stasioner

Sumber: Output Eviews 11

#### 4.1.2.2 Uji Optimum Lag

Uji penentuan lag optimum digunakan untuk mendapatkan model yang tepat, yaitu tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang, yang mana dapat digunakan untuk mengestimasi *actual error* secara tepat. Pada tabel 4.7 di bawah, diperlihatkan hasil uji lag optimum terhadap model variabel yang digunakan pada penelitian ini.

NA pada kolom LR menunjukkan bahwa bagian tersebut menunjukkan informasi yang kosong karena isi pada kolom NA tersebut memang tidak ada. Selain itu, berdasarkan penelitian Ema Widyastuti & Arinta (2020) dan Oktavia & Amri (2017) NA pada kolom LR tidak memberikan pengaruh apapun pada keputusan pengambilan lag optimum karena keputusan pengambilan lag

optimum pada penelitian ini menggunakan kriteria HQ. Kriteria HQ dipilih karena data yang dipakai tergolong dalam data triwulan dan berjumlah lebih dari 120 (Ivanov dan Killian, 2005; Basuki, 2015). Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai HQ terkecil didapatkan pada lag 1, sehingga dapat disimpulkan lag optimum dalam penelitian ini adalah lag 1.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Optimum Lag**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2212.447	NA	1.51E+35	92.35198	92.50791	92.41091
1	-1937.203	493.1464	3.08E+30*	81.55012	82.32979*	81.84476*
2	-1920.855	26.56556*	3.08E+30	81.53562*	82.93902	82.06597
3	-1905.443	22.47615	3.28E+30	81.56011	83.58725	82.32617
4	-1895.348	13.03878	4.51E+30	81.80617	84.45704	82.80794

Sumber: Output Eviews 11

#### 4.1.2.3 Uji Kointegrasi

Penggunaan dari uji kointegrasi dimaksudkan untuk mengungkap keberadaan hubungan jangka panjang dalam variabel yang dipakai. Dengan memakai metode *Johansen's Cointegration Test* dapat dipaparkan hasil uji dari model variabel yang digunakan pada tabel 4.7.

Tabel dibawah memperlihatkan nilai *Trace Statistic* tidak melebihi nilai *Critical Value* pada semua variabel, baik pada *none* maupun *at most* 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diolah tidak terkointegrasi. Hasil uji penelitian antara pembiayaan

modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi dan PDB menunjukkan data tidak terkointegrasi, yang artinya tidak ditemukan adanya keseimbangan jangka panjang dalam variabel-variabel tersebut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Kointegrasi**

Variabel	Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.
PMK,	None	0.188942	12.52857	15.49471	0.1333
PDB	At most 1	0.040321	2.057806	3.841465	0.1514
PI, PDB	None	0.230468	13.12234	15.49471	0.1104
	At most 1	0.000474	0.023701	3.841465	0.8776
PK, PDB	None	0.153438	8.641685	15.49471	0.3996
	At Most 1	0.006243	0.313120	3.841465	0.5758

Sumber: Hasil Output Eviews 11

#### 4.1.2.4 Uji Kausalitas Granger

Penggunaan uji kausalitas granger dimaksudkan untuk mengungkap hubungan antara variabel, apakah *unidirectional causality* atau *bidirectional causality*. Pelaksanaan uji ini didasari oleh fokus penelitian ini, yaitu mengetahui hubungan kausalitas antara pembiayaan dengan PDB. Dalam uji ini, ketika nilai probabilitasnya tidak melebihi  $\alpha$  (0.05), maka dinyatakan adanya

hubungan antar variabel. Berikut dipaparkan hasil pengujian dengan kausalitas granger.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Kausalitas Granger**

Variabel	Probabilitas	Hubungan
PDB › PMK	0.0183	Ada hubungan
PMK › PDB	0.4300	Tidak ada hubungan
PDB › PI	0.0527	Tidak Ada hubungan
PI › PDB	0.6633	Tidak ada hubungan
PDB › PK	0.4537	Tidak ada hubungan
PK › PDB	0.6991	Tidak ada hubungan

Sumber: Output Eviews 11

Di bawah ini dideskripsikan hasil dari uji kausalitas granger antar variabel.

- a. Hasil uji kausalitas granger antara pembiayaan modal kerja dengan PDB

Sejalan dengan hasil yang diperlihatkan pada tabel 4.8, ditemukan adanya hubungan satu arah antara PDB dengan pembiayaan modal kerja. PDB memberikan pengaruh signifikan pada pembiayaan modal kerja dengan nilai probabilitas 0,0183, dimana nilai tersebut di bawah nilai  $\alpha$ . Sedangkan untuk pembiayaan modal kerja terhadap PDB memiliki hasil probabilitas 0,4300 di atas  $\alpha$ , maka pembiayaan modal kerja tidak memberikan pengaruh signifikan pada PDB.

- b. Hasil uji kausalitas granger antara pembiayaan investasi dengan PDB

Berdasarkan hasil uji kausalitas granger ditemukan tidak adanya hubungan antara pembiayaan investasi dengan PDB. Nilai probabilitas pembiayaan investasi terhadap PDB (0,6633) maupun PDB terhadap pembiayaan investasi (0,0527) menunjukkan nilai yang lebih besar daripada  $\alpha$ , sehingga tidak terdapat hubungan antara kedua variabel.

- c. Hasil uji kausalitas granger antara pembiayaan konsumsi dengan PDB

Berdasarkan hasil pengujian antara pembiayaan konsumsi dan PDB tidak ditemukan adanya hubungan antar variabel, baik PDB terhadap pembiayaan konsumsi maupun pembiayaan konsumsi terhadap PDB. Nilai probabilitas PDB terhadap pembiayaan konsumsi (0,4537) dan pembiayaan konsumsi terhadap PDB (0,6991) memiliki nilai di atas  $\alpha$ , sehingga dinyatakan tidak adanya hubungan di antara kedua variabel

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Melalui uji kointegrasi tidak ditemukan adanya keseimbangan jangka panjang pada variabel-variabel yang digunakan. Dibawah ini akan dideskripsikan analisis ekonomi terkait variabel-variabel yang digunakan:

#### **4.2.1 Hubungan antara Pembiayaan Modal Kerja dengan PDB**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya terdapat hubungan searah antara pembiayaan modal kerja dengan PDB. Berdasarkan nilai probabilitasnya hanya variabel PDB yang berpengaruh atas pembiayaan modal kerja, sedangkan pembiayaan modal kerja tidak memiliki pengaruh pada PDB.

Hasil penelitian yang mengungkapkan PDB memiliki pengaruh terhadap pembiayaan modal kerja sesuai dengan teori yang ada. Imran & Nishatm (2013) melalui penelitiannya mengungkapkan pembiayaan bank syariah yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian salah satunya PDB. Kenaikan PDB sebagai gambaran pendapatan masyarakat mampu mendorong kenaikan permintaan terhadap pembiayaan modal kerja. Ketika pendapatan masyarakat yang dicerminkan dengan PDB mengalami kenaikan maka masyarakat cenderung membelanjakan pendapatan mereka yang kemudian diikuti dengan naiknya permintaan akan barang dan jasa. Naiknya permintaan tersebut mendorong peningkatan aktivitas pada sektor riil. Guna memenuhi kenaikan permintaan tersebut para produsen membutuhkan tambahan modal kerja untuk mengoptimalkan output mereka.

Dalam kajian ekonomi islam, islam melarang mendapatkan modal dengan cara menarik bunga karena termasuk riba. Islam melarang pelaksanaan riba melalui perintah Allah yang disampaikan pada ayat 275 dalam surat Al-Baqarah:



## وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

*“ Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ”*

Selain melarang, Islam juga memerintahkan untuk menjauhi riba. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”*

Cara mendapatkan modal yang sesuai dengan syariah salah satunya adalah melalui hasil akad atau perjanjian (Muhammad, 2004). Oleh sebab itu, demi memperoleh tambahan modal yang sesuai dengan syariat islam, yaitu hasil dari akad atau perjanjian dan tidak ditarik bunga dapat diperoleh dengan mengajukan pembiayaan modal kerja di bank syariah. Oleh karena itu PDB memiliki pengaruh terhadap pembiayaan modal kerja.

Implikasi dari PDB yang berpengaruh pada pembiayaan modal kerja adalah masyarakat semakin inovatif dan selektif dalam memanfaatkan pendapatan mereka salah satunya dengan meningkatkan kualitas atau kuantitas produksi mereka sehubungan dengan semakin naiknya permintaan terhadap barang dan jasa yang disebabkan naiknya pendapatan masyarakat. Peningkatan kualitas ataupun kuantitas oleh para pengusaha

akan semakin dipermudah dengan adanya pembiayaan modal kerja dari bank syariah.

Penemuan tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Latifa (2020) yaitu stabilnya pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui peningkatan PDB mampu mendorong peningkatan aktivitas sektor riil yang selanjutnya diikuti oleh naiknya permintaan terhadap pembiayaan modal kerja karena naiknya kebutuhan dana sektor usaha dan industri terkait dengan peningkatan aktivitas pada sektor riil. Rabab'ah (2015) dan Kusumawati (2013) juga menyatakan hal yang sama terkait hubungan positif yang signifikan PDB dengan pembiayaan modal kerja.

Akan tetapi, temuan penelitian ini tidak senada dengan teori, dimana tidak adanya hubungan dari pembiayaan modal kerja ke PDB mengindikasikan bahwa pembiayaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap PDB.

Soekarni (2014) menyampaikan bahwa untuk berkontribusi pada sektor ekonomi, perbankan syariah harus memprioritaskan penyaluran pembiayaan produktif dibandingkan pembiayaan konsumtif. Akan tetapi laporan statistik perbankan yang dipublikasikan oleh OJK memperlihatkan tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja berada di bawah pembiayaan konsumsi. Selain itu, penyaluran pembiayaan modal kerja yang disalurkan pada roda perekonomian Indonesia (UMKM) masih di bawah 50% dari total pembiayaan modal kerja yang disalurkan. Di sisi lain, apabila dipadankan dengan kredit modal kerja hasil penyaluran bank konvensional, penyaluran pembiayaan modal kerja hanya sekitar 2-3%

jumlah penyaluran kredit modal kerja. Selain berbanding jauh, tingkat penyaluran kredit bank konvensional didominasi kredit modal kerja, sedangkan pada perbankan syariah didominasi pembiayaan konsumsi. Oleh karena itu, pembiayaan modal kerja pada periode penelitian ini tidak berpengaruh pada PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi.

Temuan penelitian sesuai dengan pernyataan dari Hidayat & Irwansyah (2020) dan D. Syahputra & Ningsih (2020) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan yang diberikan pembiayaan bank syariah pada PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi.

Implikasi dari pembiayaan modal kerja yang tidak berpengaruh terhadap PDB adalah diperlukannya strategi bagi bank syariah untuk bersaing dengan kredit modal kerja bank konvensional salah satunya dengan cara meningkatkan tingkat penyaluran pembiayaan modal kerja, memperluas pangsa pasar dari pembiayaan modal kerja serta memfokuskan sasaran dari pembiayaan modal kerja terutama pada UMKM sebagai roda perekonomian Indonesia agar mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.

#### **4.2.2 Hubungan antara Pembiayaan Investasi dengan PDB**

Penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pembiayaan investasi dengan PDB, baik hubungan *unidirectional* maupun *bidirectional*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan investasi tidak berpengaruh terhadap PDB dan begitu sebaliknya, pembiayaan investasi tidak dipengaruhi oleh PDB. Jika dilihat dari teori

yang ada, maka ditemukan ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori.

Soekarni (2014) menyampaikan bahwa untuk berkontribusi pada sektor ekonomi perbankan syariah harus memprioritaskan penyaluran pembiayaan produktif dibandingkan pembiayaan konsumtif. Akan tetapi jika meninjau laporan statistik perbankan syariah oleh OJK, penyaluran pembiayaan investasi memiliki tingkat penyaluran yang paling rendah dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. Selain itu, dari total pembiayaan investasi yang disalurkan, kurang dari 50% yang disalurkan pada UMKM sebagai roda perekonomian Indonesia. Di sisi lain, jika dibandingkan dengan kredit investasi maka penyaluran pembiayaan investasi masih berada jauh dibawah kredit investasi yang disalurkan bank konvensional, sehingga pembiayaan investasi selama periode penelitian ini belum mampu memberikan pengaruh pada PDB.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Hidayat & Irwansyah (2020) dan D. Syahputra & Ningsih (2020) yang juga memperkuat hasil penelitian ini, dimana PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan.

Implikasi dari pembiayaan investasi yang tidak berpengaruh terhadap PDB adalah diperlukannya strategi untuk bersaing dengan kredit investasi bank konvensional salah satunya dengan cara meningkatkan dan mengoptimalkan tingkat penyaluran pembiayaan investasi, memperluas pangsa pasar dari pembiayaan investasi serta memfokuskan sasaran dari

pembiayaan investasi terutama pada UMKM sebagai roda perekonomian Indonesia agar pembiayaan investasi mampu berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Selain pembiayaan investasi yang tidak berpengaruh terhadap PDB, pembiayaan investasi juga tidak dipengaruhi oleh PDB. Temuan tersebut juga tidak sependapat dengan teori dimana seharusnya PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi mampu mendorong peningkatan kegiatan pada sektor riil dan mendorong permintaan terhadap pembiayaan investasi.

PDB tidak berpengaruh pada pembiayaan investasi dikarenakan periode yang digunakan masih terlalu pendek. Sejalan dengan pernyataan Soekarni (2014) dan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini bahwa dominasi pembiayaan konsumsi dalam penyaluran pembiayaan bank syariah mulai terlihat dari tahun 2008 sehingga periode yang digunakan selama 13 tahun, dari 2008 sampai 2020. Sedangkan dalam jangka waktu periode penelitian ini PDB tidak memberikan pengaruh pada pembiayaan investasi.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sektor bisnis belum memanfaatkan pembiayaan investasi secara maksimal. Oleh karena itu, implikasinya pemerintah perlu mendorong para pelaku sektor bisnis untuk memanfaatkan pembiayaan investasi dalam proses investasi mereka seperti untuk keperluan pembelian barang-barang investasi dalam suatu pembekuan proyek atau usaha baru.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Latifa (2020) yang menyebutkan bahwa pembiayaan investasi tidak akan menerima dampak

secara langsung dari PDB sebagai gambaran dari kondisi makroekonomi dikarenakan pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang diberikan dalam jangka panjang yang dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan barang modal. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian Moussa & Chedia (2016) dan Yoga & Yuliarmi (2013).

#### **4.2.3 Hubungan antara Pembiayaan Konsumsi dengan PDB**

Temuan penelitian ini juga mengungkapkan *no causality* antara pembiayaan konsumsi dengan PDB. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan konsumsi tidak berpengaruh pada PDB dan pembiayaan konsumsi juga tidak dipengaruhi PDB. Selain itu, ditemukan tidak adanya kesesuaian antara temuan penelitian ini dengan teori yang ada.

Menurut Bank Indonesia, pembiayaan konsumsi merupakan pembiayaan yang digunakan habis untuk kegiatan konsumsi. Penyaluran pembiayaan konsumsi mampu mendorong agregat konsumsi masyarakat yang diikuti dengan keterpengaruhannya pada pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, walaupun pembiayaan konsumsi memiliki tingkat penyaluran paling tinggi, jenis pembiayaan ini hanya sedikit memiliki sifat produktif. Selain itu, jika dibandingkan dengan penyaluran kredit konsumsi bank konvensional maka tingkat penyaluran pembiayaan konsumsi masih berada jauh di bawah penyaluran kredit konsumsi.

Berdasarkan laporan sumber pertumbuhan PDB yang dipublikasikan oleh BPS, lapangan usaha yang memberikan kontribusi paling tinggi adalah industri pengolahan, pertanian, kehutanan dan perkebunan serta bukan didominasi oleh rumah tangga yang memiliki persentase paling

tinggi dalam mengajukan pembiayaan konsumsi. Oleh karena itu pembiayaan konsumsi belum mampu memberikan pengaruh pada PDB.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sudrajat & Sodik (2017), yaitu secara parsial pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak mendapat pengaruh dari pembiayaan konsumtif selama periode 2013-2017. Hasil serupa juga disebutkan dalam penelitian Hidayat & Irwansyah (2020) yang menyebutkan bahwa variabel PDB sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh variabel pembiayaan bank syariah.

Implikasi dari pembiayaan konsumsi yang tidak berpengaruh terhadap PDB adalah diperlukannya strategi bersaing dengan kredit konsumsi bank konvensional salah satunya dengan cara meningkatkan tingkat penyaluran pembiayaan konsumsi dan memperluas pangsa pasar dari pembiayaan konsumsi agar pembiayaan konsumsi mampu berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan teori, dimana PDB tidak berpengaruh pada pembiayaan konsumsi. Hal tersebut dikarenakan fungsi penggunaan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, dengan kata lain permintaan terhadap pembiayaan konsumsi didorong oleh kebutuhan dan keperluan rumah tangga. Terlepas dari keadaan perekonomian, kebutuhan dan keperluan manusia akan selalu meningkat sejalan dengan perkembangan peradaban, teknologi dan ilmu pengetahuan (Rochmawan, 2008). Oleh karena itu, PDB tidak mempengaruhi pembiayaan konsumsi.

Selain itu, melalui statistik perbankan syariah dapat dilihat tingkat penyaluran pembiayaan konsumsi yang selalu meningkat setiap tahunnya, sedangkan PDB memiliki laju pertumbuhan yang berfluktuasi dan bahkan mencapai minus pada tahun 2020. Dengan membandingkan kedua laporan tersebut dapat dilihat bahwa pembiayaan konsumsi tidak terpengaruh oleh pertumbuhan PDB.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat terutama sektor rumah tangga belum menjadikan pembiayaan konsumsi sebagai jalan keluar utama mereka dalam memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Implikasinya pemerintah perlu mendorong masyarakat agar bersedia menggunakan pembiayaan konsumsi bank syariah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka sekaligus sebagai jalan keluar pemerintah dalam memenuhi permintaan dari sektor rumah tangga terhadap barang dan jasa. Di samping itu, hal tersebut juga memberikan dampak pada bank syariah sendiri sehubungan dengan naiknya permintaan terhadap pembiayaan konsumsi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pernyataan Yoga & Yuliarmi (2013) yang menyebutkan tidak adanya pengaruh yang diberikan PDRB pada penyaluran kredit. Khikal Mulki (2012) juga berpendapat bahwa variabel PDB tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pembiayaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berpedoman pada penjabaran hasil analisis hubungan kausalitas antara pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi dengan PDB di Indonesia dengan pendekatan analisis kausalitas granger, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan satu arah antara pembiayaan modal kerja dengan DPB, dimana PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan modal kerja, sedangkan pembiayaan modal kerja tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada PDB.
2. Tidak ditemukan adanya hubungan antara pembiayaan investasi dengan PDB, baik hubungan satu arah maupun hubungan dua arah. Pembiayaan investasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada PDB dan DPB juga tidak memberikan pengaruh signifikan pada pembiayaan investasi.
3. Pembiayaan konsumsi tidak memberikan pengaruh signifikan pada PDB dan begitupun sebaliknya, PDB tidak memberikan pengaruh signifikan pada pembiayaan konsumsi, sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan diantara pembiayaan konsumsi dengan PDB.

#### **5.2 Saran**

Berpedoman pada deskripsi hasil uji analisis, penulis dapat menuliskan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan dan penambahan variabel diluar variabel yang ada pada penelitian ini, seperti

DPK, Total Asset dan PN sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Menambah periode data penelitian, karena semakin banyak data yang digunakan maka tingkat kredibilitasnya juga semakin tinggi. Selain itu juga disarankan untuk menggunakan laporan PDB dengan seri yang sama, bukan seri 2010 dan seri 2020.

2. Bagi pemerintah selaku pemangku kebijakan yang memiliki wewenang atas keempat variabel dalam penelitian ini (pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumsi dan PDB), baiknya penyaluran pembiayaan harus ditingkatkan dan lebih difokuskan sasaran penyalurannya, terutama pembiayaan produktif yang memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2012). Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional). *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 7(2), 357–367. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v1i2.2561>
- Adim, M. A., & Sukmana, R. (2017). Pengaruh Guncangan Kebijakan Moneter dan Variabel Makro terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(8), 642–656.
- Afandi, M. A., & Amin, M. (2019). Islamic Bank Financing and Its Effects on Economic Growth: A Cross Province Analysis. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 243–250.
- Agung Dwijaya, P., & Wahyudi, S. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, dengan Demografi dan Efek Krisis Keuangan Global sebagai Variabel Kontrol terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Syariah Devisa di Indonesia Periode 2007-2016). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 7(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Ali, H., & Miftahurrohman, M. (2016). Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 31–44.
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Universitas Gadjah Mada Press.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif (Vol. 1). Universitas Airlangga Press.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Asngari, I. (2014). *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 630–648.
- Basuki, A. T. (2015). *Pemrosesan Data Elektronik (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Danisa

Media.

- Basuki, A. T., & Yusuf, A. I. (2018). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan Indeks Harga Saham Dunia terhadap Jakarta Islamic Index. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 81–98.
- El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2017). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5(2), 88–106.
- Furqani, H., & Mulyany, R. (2009). Islamic Banking and Economic Growth: Empirical Evidence from Malaysia. *Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan*, 30(2), 59–74.
- Granger, C. W. J. (1969). Investigating Causal Relations By Econometric Models And Cross-Spectral Methods. *Econometrica*, 37(3), 424–438. <http://www.jstor.org/stable/1912791>
- Hafidh, A. A. (2011). Analisis Hubungan Pengeluaran Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi dengan Menggunakan Pendekatan Kausalitas Granger. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(2).
- Hayet. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi Pada Perbankan Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Barat Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 54–72.
- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–21.
- Husna, A. I. N., & Paramansyah, A. (2020). Perkembangan Industri Perbankan Syariah pada Pembiayaan yang Disalurkan. *Manajemen Perbankan Syariah*, 3(2), 129–139.
- Imani, S. (2018). Analisis Dampak Pembiayaan Bank Umum Syariah Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Menggunakan

- Analisis Vector Auto Regression). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1).
- Imran, K., & Nishatm, M. (2013). Determinants of Bank Credit and Pakistan: A Supply Side Approach. *Journal Economic Modeling*, 35, 384–390.
- Jamili, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bank Syari'ah, Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 39–62.
- Jobarteh, M., & Ergec, E. H. (2017). Islamic Finance Development and Economic Growth: Empirical Evidence from Turkey. *Turkish Journal of Islamic Economics*, 4(1), 31–47.
- Karim, adiwarmn. (2013). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khairina, N. N., Syarief, M. E., & Setiawan, S. (2020). Peran Perbankan Syariah dalam Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Riil. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 118–137.
- Khasanah, U., & Wicaksono, A. T. S. (2021). Intermediary performance of Islamic banks in the disruption era: Does it contribute to economic growth? *Jurnal Banks and Bank Systems*, 16(1), 103–115.
- Kusumawati, N. N. (2013). Analisis Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Latifa, R. A. (2020). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pembiayaan Produktif pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019*. 8(2).
- Litriani, E., & Leviana, L. (2017). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Simpang Patal Palembang. *Journal on Islamic Finance*, 3(2), 123–140. <http://www.syariahmandiri.co.id>
- M. Anwar, S., Junaidi, J., Salju, S., Wicaksono, R., & Mispiyanti, M. (2020). Islamic

- Bank Contribution to Indonesian Economic Growth. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 519–532.  
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-02-2018-0071>
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008a). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008b). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55.
- Mohd. Yusof, R., & Bahlous, M. (2013). Islamic Banking and Economic Growth in GCC & East Asia Countries: A Panel Cointegration Analysis. *Islamic Accounting and Business Research*, 4(2), 151–172.
- Moussa, M. A. Ben, & Chedia, H. (2016). Determinants of Bank Lending: Case of Tunisia. *International Journal of Finance and Accounting*, 5(1), 27–36.
- Mutaqqin, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective Rizal Muttaqin. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 117–122.
- Pribadi, R. M. (2017). Analisis Pembiayaan Konsumtif Riil pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 6(1), 32–37.
- Purnomo, D. (2001). Penggunaan Metode Granger untuk Uji Kausalitas. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 91–100.
- Rabab'ah, M. (2015). Factors Affecting the Bank Credit: An Empirical Study on the Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 7(5), 166–178.
- Rama, A. (2013). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 33–56.
- Rochmawan, L. T. (2008). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Anindya.
- SAfitri, D. R. (2015). Pengaruh Persepsi Gaya Kepemimpinan Atasan terhadap

- Motivasi Berprestasi Bawahan (Studi pada Karyawan BCA Cabang Alam Sutera). *Psikologi*, 13(2), 38–46.
- Sapthu, A. (2013). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 7(1), 193–199.
- Saputra, R. A. S., & Harjito, D. A. (2015). Hubungan Kausalitas Antara Nilai Tukar dengan Harga Saham dan Inflasi di Indonesia. *Manajemen Bisnis Indonesia*, 3(1).
- Soebagiyo, D. (2007). Kausalitas Granger Pdrb Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 177–192.
- Soekarni, M. (2014). Dinamika Pembiayaan Perbankan Syariah dalam Mengembangkan Dunia Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 69–81. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Soleh, A. (n.d.). *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. 197–209.
- Sudaryo, Y., & Yudanegara, A. (2021). *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan* (P. Christian (ed.)). Andi.
- Sudrajat, A., & Sodik, A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Produktif dan Konsumtif Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(1), 157–174.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sutawijaya, A., & Zulfahmi. (2010). Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14–27.
- Syahputra, D., & Ningsih, S. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).

- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomiks*, 1(2), 183-undefined.
- Widarto, W. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*.
- Widyastuti, E., & Arinta, Y. N. (2020). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya? *Al-Muzara'ah*, 8(2), 129–140.
- Yoga, G. A. D. M., & Yuliarmi, N. N. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(6), 284–293.
- Yüksel, S., & Canöz, İ. (2017). Does Islamic Banking Contribute to Economic Growth and Industrial Development in Turkey? *Ikonomika: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1).
- Zainuddin, M. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam. *Istithmar: Journal of Islamic Economic Development*, 1(2), 121–130.
- Zumaidah, L. N., & Soelistyo, A. (2018). Pengaruh Total Aset, dana Pihak Ketiga dan Kredit pada Bank umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Indonesia pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 251–263.





## Lampiran 2

### Uji Optimum Lag

1	VAR Lag Order Selection Criteria						
2	Endogenous variables: PMK PI PK PDB						
3	Exogenous variables: C						
4	Date: 07/04/21 Time: 20:40						
5	Sample: 2008Q1 2020Q4						
6	Included observations: 48						
7							
8	Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
9							
10	0	-2212.447	NA	1.51e+35	92.35198	92.50791	92.41091
11	1	-1937.203	493.1464	3.08e+30*	81.55012	82.32979*	81.84476*
12	2	-1920.855	26.56556*	3.08e+30	81.53562*	82.93902	82.06597
13	3	-1905.443	22.47615	3.28e+30	81.56011	83.58725	82.32617
14	4	-1895.348	13.03878	4.51e+30	81.80617	84.45704	82.80794
15							
16							
17	* indicates lag order selected by the criterion						
18	LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)						
19	FPE: Final prediction error						
20	AIC: Akaike information criterion						
21	SC: Schwarz information criterion						
22	HQ: Hannan-Quinn information criterion						
23							

## Lampiran 3

### Uji Kointegrasi

- a. Uji Kointegrasi Pembiayaan Modal Kerja dengan PDB

Date: 07/04/21 Time: 20:46				
Sample (adjusted): 2008Q3 2020Q4				
Included observations: 50 after adjustments				
Trend assumption: Linear deterministic trend				
Series: PMK PDB				
Lags interval (in first differences): 1 to 1				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.188942	12.52857	15.49471	0.1333
At most 1	0.040321	2.057806	3.841465	0.1514
Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**Mackinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

b. Uji Kointegrasi Pembiayaan Investasi dengan PDB

Date: 07/04/21 Time: 21:05  
Sample (adjusted): 2008Q3 2020Q4  
Included observations: 50 after adjustments  
Trend assumption: Linear deterministic trend  
Series: PI PDB  
Lags interval (in first differences): 1 to 1

---

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.230468	13.12234	15.49471	0.1104
At most 1	0.000474	0.023701	3.841465	0.8776

Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level  
\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level  
\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

c. Uji Kointegrasi Pembiayaan Konsumsi dengan PDB

Date: 07/04/21 Time: 21:06  
Sample (adjusted): 2008Q3 2020Q4  
Included observations: 50 after adjustments  
Trend assumption: Linear deterministic trend  
Series: PK PDB  
Lags interval (in first differences): 1 to 1

---

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.153438	8.641685	15.49471	0.3996
At most 1	0.006243	0.313120	3.841465	0.5758

Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level  
\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level  
\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

## Lampiran 4


### Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 07/04/21 Time: 21:19			
Sample: 2008Q1 2020Q4			
Lags: 2			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PK does not Granger Cause PMK	50	5.71419	0.0061
PMK does not Granger Cause PK		2.89938	0.0654
PI does not Granger Cause PMK	50	0.40515	0.6693
PMK does not Granger Cause PI		6.31237	0.0038
PDB does not Granger Cause PMK	50	4.37661	0.0183
PMK does not Granger Cause PDB		0.86004	0.4300
PI does not Granger Cause PK	50	1.63325	0.2067
PK does not Granger Cause PI		0.44938	0.6409
PDB does not Granger Cause PK	50	0.80441	0.4537
PK does not Granger Cause PDB		0.36082	0.6991
PDB does not Granger Cause PI	50	3.14346	0.0527
PI does not Granger Cause PDB		0.41430	0.6633

## Lampiran 5

### Bukti Konsultasi

Firefox [http://wikad.uin-malang.ac.id/jurwas/print\\_jurnal\\_bimbingan\\_ragas\\_ak](http://wikad.uin-malang.ac.id/jurwas/print_jurnal_bimbingan_ragas_ak)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

---

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM : 18540113  
Nama : NUR AFIFAH IFTHA HUSSANAH  
Fakultas : EKONOMI  
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH  
Dosen Pembimbing 1 : ESY NUR AISYAH, SE., MM  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2020-12-21	ESY NUR AISYAH, SE., MM	Konsultasi awal terkait judul penelitian melalui media whatsapp dengan hasil perubahan judul penelitian	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2020-12-26	ESY NUR AISYAH, SE., MM	konsultasi terkait variabel dan data yang digunakan melalui media whatsapp	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-03-02	ESY NUR AISYAH, SE., MM	konsultasi bersama satu grup bimbingan terkait hasil sempro melalui media google meet dengan hasil penekanan pada format proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2021-03-18	ESY NUR AISYAH, SE., MM	konsultasi terkait objek dan sampel penelitian melalui media whatsapp dengan hasil perubahan objek penelitian	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2021-04-16	ESY NUR AISYAH, SE., MM	konsultasi terkait hasil seminar proposal melalui media whatsapp dengan hasil revisi pada bagian hipotesis penelitian, yaitu hubungan antara DPK dengan pertumbuhan ekonomi	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2021-06-01	ESY NUR AISYAH, SE., MM	konsultasi terkait revisi seminar proposal melalui media whatsapp dengan hasil perubahan variabel dari variabel DPK dan pembiayaan menjadi variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi

1 dari 2 23/07/2021 14:01

7	2021-07-12	ESY NUR AISYAH, SE., MM	konsultasi terkait seminar hasil melalui media whatsapp dengan hasil revisi bab 4 terkait alasan dari hasil penelitian	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
---	------------	-------------------------------	--	--------------------	--------------------

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 23 Juli 2021  
Dosen Pembimbing 1

ESY NUR AISYAH, SE., MM

Kajur / Kaprodi,

## Lampiran 6

### Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nur Afifah Iftha Hussanah  
NIM : 18540113  
Handphone : 082115972314  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : [afifahiftha@yahoo.com](mailto:afifahiftha@yahoo.com)  
Judul Skripsi : "Hubungan Kausalitas Pembiayaan Bank Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	18%	7%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 September 2021  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001

## Lampiran 7

### Hasil Turnitin





## **Lampiran 8**

### **Biodata**

#### **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Nur Afifah Iftha Hussanah  
Tempat, tanggal lahir : Karanganyar, 27 Oktober 1998  
Alamat Asal : Kuniran Rt/Rw 01/05 Lempong, Kec. Jenawi, Kab. Karanganyar. Jawa tengah  
Telepon/Hp : 082115972314  
E-mail : [afifahiftha@yahoo.com](mailto:afifahiftha@yahoo.com)

#### **Riwayat Pendidikan**

2003-2005 : TK 03 Lempong  
2005-2011 : SD Negeri 01 Lempong  
2011-2014 : SMP Negeri 1 Gondang  
2014-2017 : SMA Negeri Karangpandan

#### **Riwayat Organisasi**

2017-2018 : Anggota PMII UIN Maliki Malang  
2017-2018 : Anggota IPNU IPPNU Kecamatan Jenawi  
2018-2019 : Anggota D2P BI Corner UIN Maliki Malang  
2019-2020 : Bendahara BI Corner UIN Maliki Malang